

**ANALISIS TERAPI WICARA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 4-5  
TAHUN DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**YUNIKA BANCIN**

**NIM. 190210045**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**ANALISIS TERAPI WICARA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 4-5  
TAHUN DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

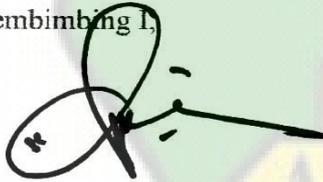
Oleh

**YUNIKA BANCIN  
NIM. 190210045**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Dewi Fitriani, M.Ed**  
NIP. 197810062023212010

Pembimbing II,



**Hijriati, M.Pd.I**  
NIP. 19910713201932013

**ANALISIS TERAPI WICARA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 4-5  
TAHUN DI PAUD HARSYA CERIA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal : **Jum'at** 1 Desember 2023 M  
17 Jumadil Awal 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dewi Fitriani, M.Ed**  
NIP. 197810062023212010

Sekretaris,



**Hijriati, M.Pd.I**  
NIP. 19910713201932013

Penguji I,



**Dra. Jamaliah Hashallah, MA**  
NIP.196010061992032001

Penguji II,



**Muthmainnah, MA**  
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19730102 199703 1 003



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunika Bancin

NIM : 190210045

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Judul Skripsi : Analisis Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech Delay* Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,



Yunika Bancin

NIM. 190210045

## ABSTRAK

Nama : Yunika Bancin  
NIM : 190210045  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech Delay* Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 30 Oktober 2023  
Tebal Skripsi : 80 Halaman  
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed  
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd.I  
Kata Kunci : Terapi Wicara, *Speech Delay*, Kemampuan Bahasa

Anak *Speech Delay* merupakan anak yang mengalami gangguan dalam kemampuan berbahasa dan tingkat kemampuan bahasanya tidak sesuai dengan perkembangan bahasa anak seusianya. Terapi wicara merupakan usaha perbaikan bahasa anak dengan cara memberikan beberapa latihan-latihan kepada anak. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan ada 4 anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Banda Aceh, Terapi wicara telah ada semenjak tahun 2020 dan banyak meningkatkan bahasa anak *speech delay* di PAUD tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui prosedur terapi wicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, satu orang guru dan dua orang terapis di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur terapi wicara di PAUD ini menggunakan metode ABA dan ditambah dengan strategi kayang. Adapun kendala dalam menerapkan terapi wicara yang ada di PAUD ini adalah ketika orang tua tidak ikut terlibat dalam membantu meningkatkan bahasa anak dan ditambah dengan hari libur yang membuat proses terapi wicara terhambat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, para, tabi'in. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Penul dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Terapi Wicara untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak *Speech Delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga atas ketulusan dan kesabaran dalam membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,MA.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
2. Ibu Heliati Fajriah, S.Ag.,MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku pembimbing pertama penulis yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Hijriati, M.Pd.I selaku pembimbing kedua penulis yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Muthmainnah, MA. selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis dalam meraih gelar sarjana
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis meminjamkan buku dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk penulis sendiri.

Banda Aceh, 19 Desember 2023  
Penulis,

Yunika Bancin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

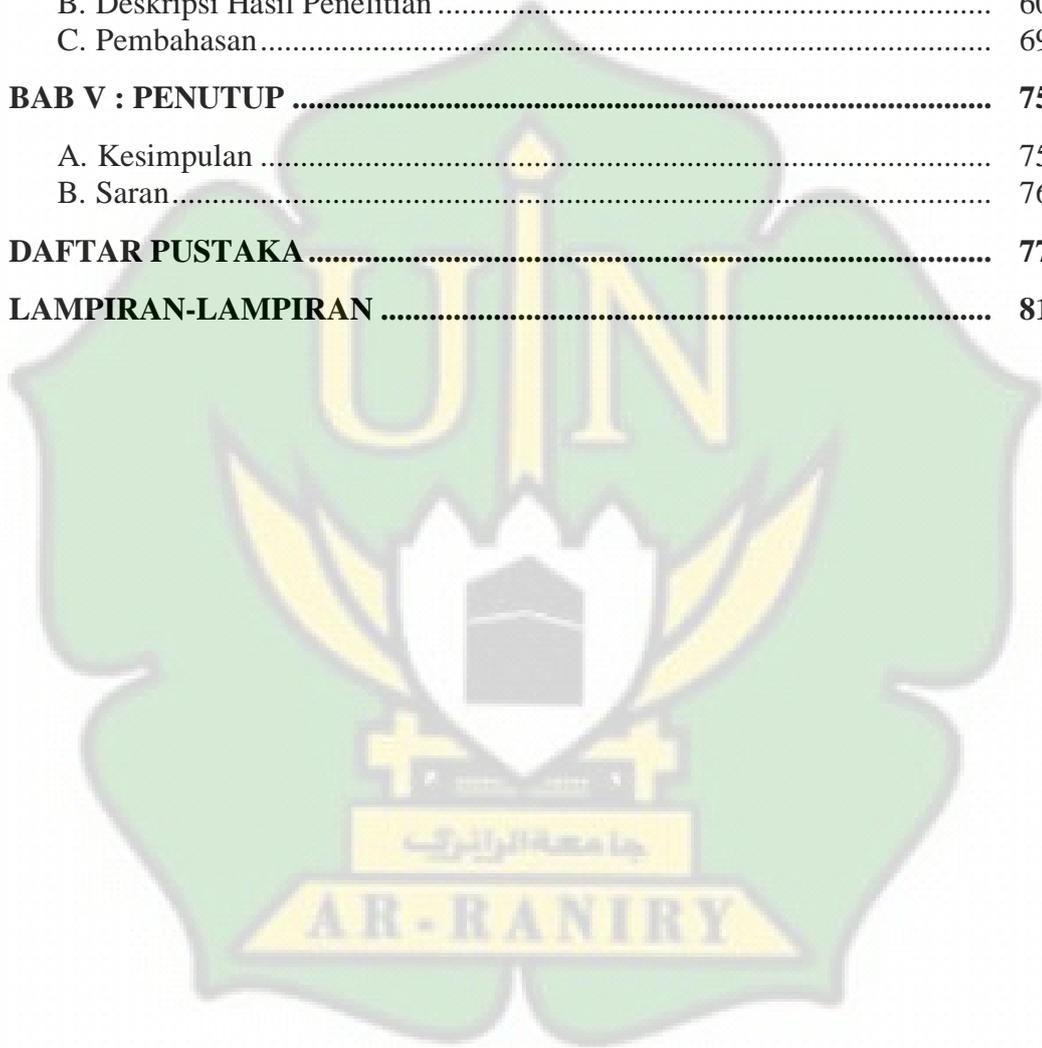
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

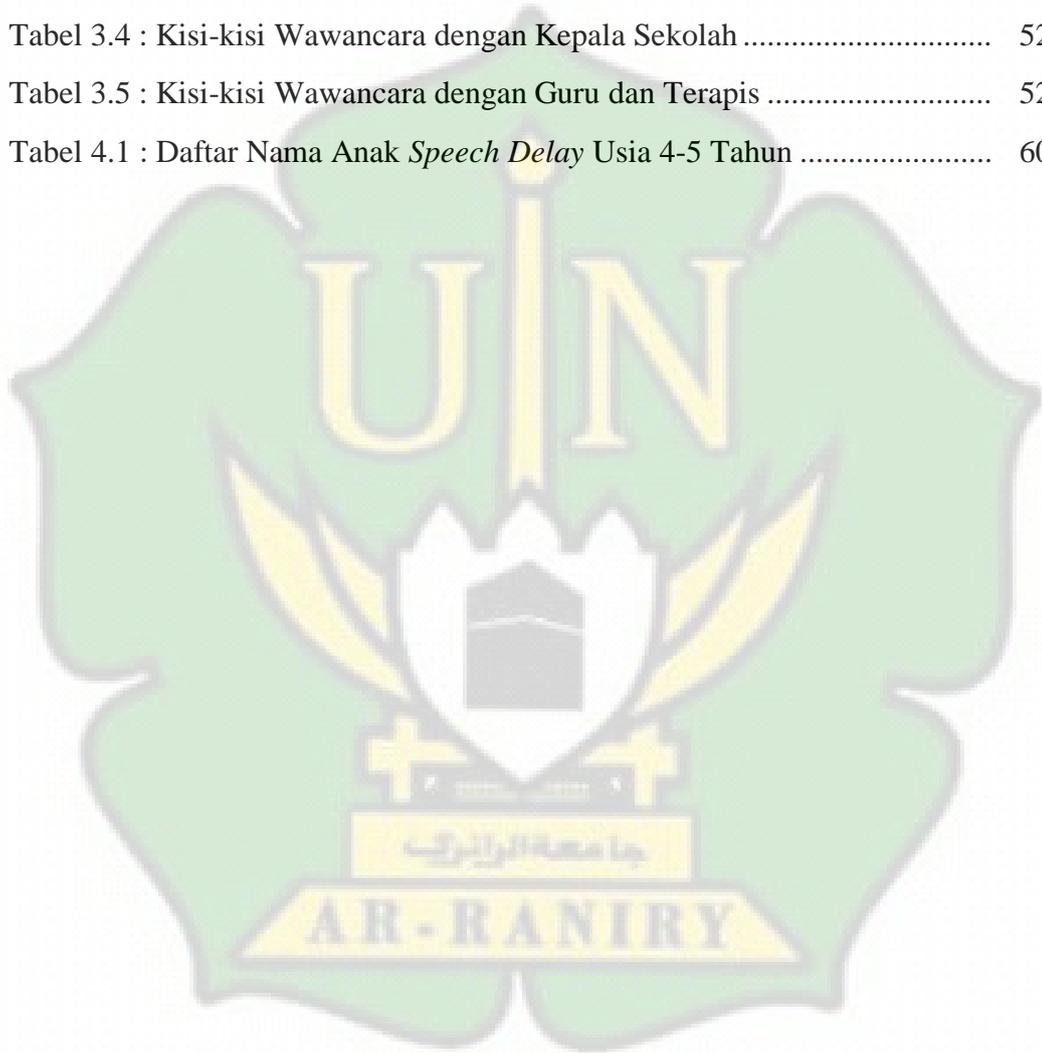
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional .....	7
F. Kajian Relevan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Analisis Terapi Wicara.....	16
1. Pengertian Analisis.....	16
2. Pengertian Terapi Wicara.....	17
3. Tujuan Terapi Wicara .....	18
4. Tahapan Terapi Wicara .....	19
C. Perkembangan Bahasa .....	27
1. Pengertian Perkembangan Bahasa.....	27
2. Penyebab Gangguan Bahasa .....	29
3. Gangguan Perkembangan Bahasa .....	33
4. Karakteristik Perkembangan Bahasa.....	39
D. <i>Speech Delay</i> .....	41
1. Pengertian <i>Speech Delay</i> .....	41
2. Dampak <i>Speech Delay</i> .....	43
3. Penyebab <i>Speech Delay</i> .....	43
4. Jenis-jenis <i>Speech Delay</i> .....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek Peneltian.....	49

D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G..Instrumen Pengumpulan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Terapis di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh .....	47
Tabel 3.2 Daftar nama guru di PAUD Harsya Ceri .....	48
Tabel 3.3 Daftar Nama Anak <i>Speech Delay</i> Usia 4-5 Tahun .....	49
Tabel 3.4 : Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	52
Tabel 3.5 : Kisi-kisi Wawancara dengan Guru dan Terapis .....	52
Tabel 4.1 : Daftar Nama Anak <i>Speech Delay</i> Usia 4-5 Tahun .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Lampiran

Lampiran 4 : Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 5 : Lembar Wawancara

Lampiran 6 : Foto Wawancara



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah suatu jenjang pendidikan sebelum masuk jenjang sekolah dasar sebagai suatu upaya membina yang difokuskan untuk anak mulai lahir hingga dengan usia enam tahun. Dilakukan dengan cara memberikan dorongan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohani supaya anak mempunyai kesanggupan saat sudah masuk pendidikan yang lebih lanjut kedepannya.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang begitu penting dalam membentuk sejarah perkembangan anak karena meletakkan dasar kepribadian anak. Anak-anak yang menerima pelatihan yang tepat dan efektif sejak usia dini meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka, yang mempengaruhi perkembangan prestasi akademik, moral dan produktivitas anak-anak, memungkinkan mereka mandiri dan memaksimalkan potensi mereka.<sup>2</sup>

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan mengikuti pola yang teratur dan dapat diprediksi yang merupakan hasil dari proses pematangan. Perkembangan adalah proses diferensiasi sel,

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 14.

<sup>2</sup> Much Deiniatur. "Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Ber gambar". *Elementary*. Vol. 2, No. 2, 2021, h. 192.

jaringan, organ dan sistem organ, yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya.<sup>3</sup>

Perkembangan bahasa atau komunikasi anak merupakan salah satu tahapan perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan oleh guru pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pembelajaran bahasa anak-anak adalah pencapaian manusia yang terbesar dan paling menakjubkan. Oleh karena itu, masalah ini mendapat banyak perhatian. Penguasaan bahasa telah diteliti secara intensif sejak lama. Sampai saat ini kita telah belajar banyak tentang bagaimana anak-anak berbicara, memahami dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit yang diketahui tentang proses sebenarnya dari perkembangan bahasa.<sup>4</sup>

Setiap orang yang lahir secara tidak langsung memiliki bahasanya masing-masing. Seperti teori *confirmity* dan individualisme, bahwa meskipun anak tumbuh di lingkungan yang sama, mereka tetap berbicara dengan bahasa yang berbeda karena pengalaman mereka berbeda. Ini juga terjadi pada anak kembar, meskipun mereka tumbuh bersama, bahasa mereka tetap berbeda. Di sisi lain, bahasa merupakan cerminan dari penuturnya. Identitas dapat diturunkan dari bahasa yang digunakannya, seperti asal-usul, jenis, dan perilaku lawan bicara. Sama halnya dengan

---

<sup>3</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Quepedia, 2020), h. 11.

<sup>4</sup> Kholilullah, Hamdan, Heryani, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2020, h 75-76.

laki-laki dan perempuan, yang merupakan dua insan yang memiliki karakter yang berbeda.<sup>5</sup>

Terkait pada kemampuan bahasa anak usia dini, yang umum terjadi di antara berbagai masalah yang dihadapi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa. Baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Masalah ini sering terjadi ketika guru atau keluarganya kurang memperhatikan anak, sehingga anak sendiri mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dikatakan teman-temannya di sekitarnya, sehingga menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh orang-orang disekitarnya.<sup>6</sup>

*Speech delay* terjadi bila level tingkatan perkembangan bicara berada di bawahnya tingkat mutu perkembangan anak pada umur nya berbeda atau dibawah nya, dijumpai melalui ketetapan dalam penggunaan kata pada umumnya, anak-anak akan dianggap *speech delay* bila perkembangan cara bicara anak selaku kasat mata di bawah normal anak-anaknya pada usia yang sama. Keterlambatan dalam penggunaan bahasa sering kali dikaitkan dengan keterlambatan dalam perkembangan anak

---

<sup>5</sup> Said Iskandar Zulkarnain & Naria Fitriani, *Jurnal Gender Equality*. Perbedaan Gaya Bahasa Laki-laki dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. Vol. 4, No. 1, Maret 2018. h. 160.

<sup>6</sup> Supian Azhari, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Berbicara di Lembaga PAUD Meraje Gune". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2021, h. 191.

atau lingkungan yang kurang memberikan banyak pengalaman, termasuk di dalamnya kurang stimulasi bahasa dari orang dewasa di sekitar anak.<sup>7</sup>

*Speech Delay* mengarah pada kondisi di mana ucapan anak tidak sesuai dengan perkembangannya dan ditandai dengan suara. Ketika seorang anak mengalami keterlambatan bahasa, mereka mungkin menggunakan satu atau lebih kalimat untuk berkomunikasi atau mengungkapkan pikiran mereka, tetapi sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh berbagai aspek seperti gangguan mulut seperti masalah motorik mulut, gangguan perkembangan, gangguan pendengaran, keterlambatan maturasi, gangguan bahasa terbuka, bilingualisme, defisit psikososial, autisme, mutisme selektif, afasia reseptif dan gangguan otak. Kelumpuhan. Selain itu, keterlambatan bicara yang tidak diobati dapat menyebabkan gangguan keterampilan membaca dan berbicara, masalah perilaku, dan gangguan penyesuaian sosial.<sup>8</sup>

PAUD Harsya Ceria Banda Aceh merupakan sebuah lembaga Pendidikan anak usia dini yang beralamat di Kampung Jeulinke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dan merupakan lembaga PAUD Inklusi yang menawarkan pendidikan kepada semua anak usia 0-6 tahun yang tidak membeda bedakan anak secara fisik, mental maupun suku agama dan ras. Hal ini mengacu pada visi nya yaitu terwujudnya

---

<sup>7</sup> Diana dkk., *Model I-Teach (Inclusive Teaching) bagi Guru Paud*. (Jakarta: Kencana, 2022), h. 22.

<sup>8</sup> Dewi Fitriani dan Agus Prayogo, *Addressing Language Development Barriers: A Pedagogical Approach for Young Children With Speech Delay*. *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 454, 2019.

pendidikan anak usia dini yang inklusif menuju peradaban kehidupan mulia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 maka peneliti menemukan bahwa ada anak 4 anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD tersebut akibatnya anak-anak tersebut tidak bisa mengekspresikan keinginannya serta sulit berbaur dengan teman-teman lainnya dan terapi wicara telah menjadi solusi yang digunakan di PAUD ini sejak 2020<sup>9</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak *Speech Delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur terapi wicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi terapis dalam pelaksanaan terapi wicara pada anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh?

## **C. Tujuan Masalah**

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Meta Saharina, Kepala Sekolah TK Harsya Ceria di Banda Aceh pada tanggal 20 Januari 2023.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur terapi wicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi terapis dan guru dalam penerapan terapi wicara pada anak *speech delay* Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara praktis yang ditujukan pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam menganalisis terapi wicara.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa membantu berbagai pihak baik itu bagi penulis, terapis maupun sekolah dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal menganalisis terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bisa menjadi sumber penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis bagi pihak tertentu, yaitu:

a. Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman bagi penulis pada analisis terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

b. Terapis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk para terapis dalam menganalisis terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

c. Sekolah

Sebagai bahan acuan dan masukan bagi sekolah dalam menganalisis terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*.

**E. Definisi Operasional**

Defenisi operasional ini berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini. Maka penulis akan menjelaskan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan kajian penelitian ini, yang mana sebagai berikut :

**1. Terapi Wicara**

Terapi Wicara adalah ilmu yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana gangguan bicara, bahasa dan suara harus digunakan sebagai

dasar untuk diagnosis dan pengobatan. Terapi Wicara dalam perkembangannya memiliki arti yang jauh lebih luas jika dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan bicara, yang tentunya mencakup gangguan menelan, ritme/kelancaran dan gangguan neuromotor organ vokal dan artikulasi lainnya.<sup>10</sup>

## **2. Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang anak sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan merupakan perubahan yang berlangsung terus sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti faktor biologis, kognitif dan sosial emosional.<sup>11</sup>

Bahasa ekspresif adalah bahasa yang melibatkan curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat dengan kata kerja yang mengekspresikan makna internal (ekspresi). Sedangkan kata ekspresif digunakan untuk mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan..<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sunanik, *Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara*. Jurnal Pendidika Islam Vol.7, Nomor 1, April 2013.h 31.

<sup>11</sup> Arnianti, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Teori Perkembangan Bahasa. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol.1,No 1.2019. h 140.

<sup>12</sup> Maria Ulfa, *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. (Yogyakarta : FlashBooks, 2015), h 38.

#### 4. *Speech Delay*

Menurut para ahli dalam Dewi (2019) berpendapat “*speech delay refers to the condition when a child’s speech is not accordance with children’s development, signed by speech sound patterns*” yang artinya Keterlambatan bicara pada anak yaitu ketika perkembangan kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan perkembangan anak anak seusianya, ditandai dengan adanya nada berbicara tertentu.<sup>13</sup>

Keterlambatan bicara yang biasa terjadi pada anak-anak merupakan sebuah bentuk gangguan bicara yang banyak ditemukan oleh para ahli. Hockenberry & Wilson menjelaskan bahwa gangguan bicara memiliki berbagai bentuk dan penyebab. Bentuk gangguan bicara terbesar dan paling umum adalah keterlambatan bicara. Sampai anak menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, orang tua harus memperhatikan segera observasi dan pemeriksaan yang lebih komprehensif, agar perkembangan anak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya.<sup>14</sup>

#### F. **Kajian Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Yuniari dan Gusti Ayu Indah Triana Juliari (2020), dengan judul “*Strategi Terapi Wicara Yang dapat*

---

<sup>13</sup> Dewi Fitriani dan Umar bin Abdul Aziz, "Gender Equality. The use of storytelling techniques in extratextual activities for the development of children's expressive language skills". Vol. 7, No. 2, September 2021. h 82.

<sup>14</sup> Sunanik. *Pelaksanaan ...*, h. 31.

*diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay).”* dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi atau teknik yang bisa diterapkan orang tua untuk mengatasi keterlambatan berbicara pada anak ialah :

- a) Melatih anak berbicara dengan benar, pelan dan berulang ulang.
- b) Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan.
- c) Selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru.
- d) Penggunaan media teknologi yang mendukung pembendaharaan kata anak-anak
- e) Konsultasi rutin dengan dokter dan psikolog anak untuk mengetahui perkembangan anak.<sup>15</sup>

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratu Nur Aisyah, Shafa Fitriyani dkk., (2022) dengan judul “*Evaluasi Speech Therapy Dalam mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay*” Jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Speech therapy di Kitty Centre Green Garden berdiri sejak tahun 1993 hingga saat ini, jumlah terapisnya hanya satu orang yaitu bernama Sukatmi. *Kitty Centre* sendiri memiliki cabang di daerah Jakarta Selatan, Jakarta Utara, dan

---

<sup>15</sup> Ni Made Yuniarti dan Gusti Ayu Indah Juliari, “ Strategi Terapi Wicara Yang dapat diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 3, Oktober 2020. h. 1.

Jakarta Barat. Dari 3 daerah tersebut, peneliti melakukan penelitian di *Kitty Centre Green Garden*, Jakarta Barat. *Speech therapy di Kitty Centre Green Garden* memiliki tujuan untuk melayani anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara atau *speech delay* supaya anak mampu berbicara dengan jelas. Terapi di *Kitty Centre Green Garden* menawarkan tiga jenis *Therapy* diantaranya yaitu: 1) *physho therapy*; 2) *Edukasi therapy*; dan 3) *speech therapy*. Dari 3 terapi tersebut, peneliti melakukan penelitian pada *speech therapy* dengan sampel anak yang mengalami keterlambatan bicara atau *speech therapy* khususnya dalam kemampuan bahasa ekspresifnya, yang mengikuti terapi minimal selama 6 bulan. Setiap enam bulan sekali *Kitty Centre Green Garden* menyelenggarakan pertemuan antar orang tua dengan terapis tujuannya untuk memberikan pengetahuan lebih kepada orang tua dalam membimbing anaknya yang *speech therapy*, saling bertukar informasi antar orang tua dengan terapis terkait perkembangan bicara anaknya.<sup>16</sup>

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sunanik (2022) yang berjudul “*Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara*”. Prosedur kerja terapi wicara secara lebih terperinci diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Ratu Nur Aisyah, Shafa Fitriani dkk, “Evaluasi *Speech Therapy* Dalam mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak *Speech Delay*”. *Jurnal of Early Chillhood Education and Devolopmen*. Vol. 4, No. 1, Juni 2022. h. 22.

- 1) Asesmen, bertujuan untuk mendapatkan data awal sebagai bahan yang harus dikaji dan dianalisa untuk membuat program selanjutnya. Asesmen ini meliputi tiga cara, yaitu melalui anamnesa, observasi, dan melakukan tes, di samping itu juga diperlukan data penunjang lainnya seperti hasil pemeriksaan dari ahli lain.
- 2) Diagnosis dan prognosis, setelah terkumpul data, selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menetapkan diagnosis dan jenis gangguan/gangguan untuk membuat prognosis tentang sejauh mana kemajuan optimal yang bisa dicapai oleh penderita.
- 3) Perencanaan terapi wicara, perencanaan terapi wicara ini secara umum terdiri dari: (a) Tujuan dan program (jangka panjang, jangka pendek dan harian), (b) Perencanaan metode, teknik, frekuensi dan durasi, (c) Perencanaan penggunaan alat, (d) Perencanaan rujukan (jika diperlukan), (e) Perencanaan evaluasi. 4) Pelaksanaan terapi wicara, pelaksanaan terapi harus mengacu pada tujuan, teknik/metode yang digunakan serta alat dan fasilitas yang digunakan.
- 4) Evaluasi, kegiatan ini terapis wicara menilai kembali kondisi pasien dengan membandingkan kondisi, setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama ialah penelitian tersebut hanya berfokus pada terapi wicara untuk orang tua sedangkan

---

<sup>17</sup> Sunanik, *Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara*. Jurnal Pendidika Islam Vol.7, Nomor 1, April 2013.h 1.

penelitian ini tentang terapi wicara disekolah. Penelitian relevan yang kedua hanya berfokus pada kemampuan bahasa ekspresifnya bukan peningkatan bahasa nya seperti penelitian ini. Sementara pada penelitian relevan yang ketiga melakukan penelitian untuk melihat prosedur terapi wicaranya saja tanpa melihat peningkatan nya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Terapi Wicara

##### 1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan dari bagian itu sendiri, dan juga hubungan antara bagian demi mendapatkan pengertian atau maksud yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan<sup>1</sup> sedangkan menurut Komarudin mendefinisikan analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengetahui tanda-tanda suatu komponen tersebut, hubungan satu sama lain dari suatu fungsinya masing-masing keseluruhan.<sup>2</sup> Adapun pengertian lain yaitu Menurut Dedi Saputra dan Agus Saifuddin analisis adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang logis dan rasional dalam memecahkan suatu masalah atau komponen-komponen tersebut saling berkesinambungan dalam fungsi satu sama lain dan menjadi suatu keseluruhan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Filim*. (Suka Bumi: CV.Haura Utama.2022)h 6

<sup>2</sup> Yuni Septiani, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Formasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqyal*.:Jurnal Teknologi dan Opensoure.Vol.3.No.1. h 133.

<sup>3</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin. *Analisis...*,h 6

## 2. Pengertian Terapi Wicara

Terapi Wicara itu merupakan suatu jenis pelayanan pada bidang kesehatan yang harus profesional yang diterapkan menurut ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran (komunikasi), dan menelan yang diarahkan kepada individu, keluarga dan/atau kelompok untuk memperbaiki masalah kesehatan yang dibuat oleh adanya gangguan/kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis.<sup>4</sup>

Menurut Sardjono terapi wicara adalah usaha perbaikan bicara dengan jalan memberkan kebiasaan latihan yang baik. Fungsi dari terapi wicara yaitu membantu anak-anak yang mempunyai hambatan dalam bicara supaya mampu berbicara dengan baik. Selain itu agar anak mampu memiliki dasar ucapan yang benar dan membentuk bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar. Dasar dalam terapi wicara yaitu melalui pembentukan fonem-fonem, dasar ucapan, proses pembentukan, kesalahan-kesalahan ucapan yang terjadi pada umumnya dan cara melatih serta memperbaikinya.<sup>5</sup>

## 3. Tujuan Terapi Wicara

Tujuan terapi wicara adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara terutama produksi bahasa dengan cara bagaimana anak

---

<sup>4</sup> Sunanik, "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara". *Jurnal Pendidika Islam*. Vol. 7, No. 1, April 2013, h 4.

<sup>5</sup> Inna Hamida Zusfindhana, "Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 tahun". *Jurnal Bimbingan Konseling UNIPA*. Vol. 35, No. 1, 2018, h 20.

dapat mengeluarkan ide yang ada dalam bentuk kata-kata, serta perluasan penguasaan berbahasa. Sekalipun pendekatannya adalah agar anak dapat mengeluarkan berbagai ide dalam bentuk bahasa, namun bentuk imitasi pun akan mendapatkan penghargaan secara positif.<sup>6</sup>

Tujuan yang hendak dicapai dalam terapi wicara (*speech therapy*) agar supaya anak dapat diajak bicara, dapat mengembangkan kemampuan bicara/bahasanya secara baik sesuai dapat diterima oleh masyarakat . Demikian juga supaya anak dapat mengekspresikan perasaan serta kemauannya, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>7</sup>

Terapi wicara bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi ini melatih cara berbicara dan menelan dengan baik, serta memberi dukungan dan perhatian pada pasien. Deteksi dan pengobatan dini mampu meningkatkan prognosis bagi kebanyakan pasien dan mencegah memburuk.<sup>8</sup>

Menurut Sardjono mengatakan bahwa, terapi wicara (*speech therapy*) dimaksudkan sebagai suatu usaha perbaikan pembicaraan terhadap individu yang mengalami gangguan dalam bahasa dan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan latihan percakapan yang baik.

---

<sup>6</sup> Retno Twistiandayani dan Khoiroh Ummah, *Terapi Wicara dan Social Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*. (Surabaya : UMSurabaya Publishing, 2019), h. 34

<sup>7</sup> Sardjono. *Terapi Wicara*...,149

<sup>8</sup> Nurmi Yanti, Husnul Bahri dan Septi Fitriana, "Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun di SLB Autis Center Kota Bengkulu. *Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 4, No. 1, Juli 2020, h 78.

Tujuan penerapan terapi wicara ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara terutama produksi bahasa dengan cara bagaimana anak dapat mengeluarkan ide yang ada dalam bentuk kata-kata, serta perluasan penguasaan berbahasa. Sekalipun pendekatannya adalah agar anak dapat mengeluarkan berbagai ide dalam bentuk bahasa, namun bentuk imitasi pun akan mendapatkan penghargaan secara positif.<sup>9</sup>

#### **4. Tahapan Terapi Wicara**

Untuk memberikan pelayanan pada gangguan komunikasi seorang terapi wicara harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Menurut Ki Pranindyo cara kerja terapi wicara dalam memberikan pelayanan pada penderita gangguan komunikasi dan menelan terbagi atas tiga tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data melalui wawancara pengamatan dan tes setelah itu dilakukan pengolahan data yaitu menganalisis data kemudian menetapkan diagnosa dan prognosa. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana terapi menetapkan metode sesuai dengan hasil pada tahap persiapan. Dan tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pembahasan hasil terapi dan langkah tindak lanjut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Retno Twisdayani Khoiroh Umah, *Terapi Wicara dan Social Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*. (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019), h 34.

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. h 16.

Tahapan Terapi Wicara menurut Standar Pelayanan Terapi Wicara ialah :<sup>11</sup>

1) Perencanaan

Pada tahap ini Terapis Wicara merencanakan program terapi secara matang untuk menentukan pengambilan keputusan berhubungan dengan tindakan yang akan dilaksanakan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal secara efektif dan efisien. (Form Perencanaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Terapis Wicara).

Pada kasus anak, perencanaan terapi harus dititik beratkan pada pendekatan norm strategy, yaitu terapi berorientasi pada kemampuan perkembangan yang seharusnya sudah dimiliki. Perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan yang dapat terukur sehingga dapat dievaluasi ketercapaiannya.<sup>12</sup>

2) Terapi

Penerapan tindakan terapi sesuai dengan rencana program terapi jangka pendek dan jangka panjang yang dilaksanakan secara harian.<sup>13</sup>

3) Evaluasi

Suatu tindakan atau proses untuk menentukan tingkat keberhasilan terapi wicara. Penilaian evaluasi meliputi kriteria respon dan kriteria

---

<sup>11</sup> Peraturan...,h 18.

keberhasilan. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan pada akhir erapi jangka pendek. Evaluasi dimaksud untuk mendapatkan informasi kemampuanklien yang telah dicapai harus menjawab ketercapaian tujuan jangka pendek sehingga dapat menetapkan tindak lanjut. Setelah evaluasi dilaksanakan terapis mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak keluarga klien.

#### 4) Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini tindakan terapi telah selesai. Alasan penyelesaian program terapi bisa dikarenakan (a) tujuan program terapi wicara telah tercapai keseluruhan. (b) tindakan terapi dihentikan. (c) perujukan tindakan dilakukan apabila klien memerlukan penanganan dari ahli lain.<sup>14</sup>

Hasan Busri mengatakan ada 6 tahapan dalam pelaksanaan terapi wicara. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan demi mendapatkan hasil yang maksimal. Keenam tahapan terapi wicaranya sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Asesmen, bertujuan untuk mendapatkan data awal sebagai bahan yang harus dikaji dan dianalisa untuk membuat program selanjutnya.
- 2) Diagnosis dan prognosis, setelah terkumpul data, selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menetapkan diagnosis dan jenis gangguan/gangguan untuk membuat prognosis tentang sejauh mana kemajuan optimal yang bisa dicapai oleh penderita.

---

<sup>14</sup> Peraturan...,h 18.

<sup>15</sup> Hasan Busri dan Moh Badris. *Linguistik Terapan*. (Malang : Literasi Nusantara. 2018)

- 3) Perencanaan terapi wicara, perencanaan terapi wicara ini secara umum terdiri dari: a. Tujuan dan program (jangka panjang, jangka pendek dan harian), b. Perencanaan metode, teknik, frekuensi dan durasi, c. Perencanaan penggunaan alat, d. Perencanaan rujukan (jika diperlukan), e. Perencanaan evaluasi.
- 4) Pelaksanaan terapi wicara, pelaksanaan terapi harus mengacu pada tujuan, teknik/metode yang digunakan serta alat dan fasilitas yang digunakan.
- 5) Evaluasi, kegiatan ini terapis wicara menilai kembali kondisi pasien dengan membandingkan kondisi, setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi. Hasilnya kemudian digunakan untuk membuat program selanjutnya.
- 6) Pelaporan hasil, pelaporan pelaksanaan dari asesmen sampai selesai program terapi dan evaluasi.<sup>16</sup>

Terapi wicara lebih sering dilaksanakan dengan berulang, sehingga jarang sekali hanya dilakukan dalam satu sesi terapi. Terapi kerap kali dilakukan berulang untuk mendapatkan hasil maksimal dan peningkatan kemampuan berbicara dari pasien.<sup>17</sup>

## **B. Perkembangan Bahasa**

### **1. Pengertian Perkembangan Bahasa**

---

<sup>16</sup> Hasan Busri dan Moh Badris. *Linguistik Terapan*. (Malang : Literasi Nusantara. 2018) h 167

<sup>17</sup> Hasan Busri dan Moh Badris. *Linguistik...* h 167

Perkembangan bahasa adalah merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan nya. Sebelum belajar pengetahuan-pengetahuan lain. Anak lebih dulu mampu berbahasa, hal ini dikarnakan agar anak memahami dengan baik lingkungan sosialnya.<sup>18</sup>

Perkembangan bahasa pada diri manusia merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain<sup>19</sup>

Adapun pengertian lain perkembangan bahasa pada diri manusia merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi

---

<sup>18</sup> Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 1, No. 1, Agustus 2016. h 38

<sup>19</sup> Arnianti, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Teori...*, h 140

oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.<sup>20</sup>

## 2. Penyebab Gangguan Bahasa

Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, penerus impuls ke otak, otak, otot atau organ pembuat suara. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab gangguan bicara adalah adanya gangguan hemisfer dominan.<sup>21</sup>

Menurut Efendi yang dikutip Nurhidayati, dkk ada beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

### a. Faktor Medis

Faktor medis yang paling banyak berperan dalam kesulitan belajar bahasa adalah tidak atau kurang berfungsinya sistem saraf pusat yang disebabkan oleh adanya cedera atau memar. Dalam kaitan ini dikenal afasia, yaitu hilangnya kemampuan bicara karena gangguan pada saraf pusat. Cedera atau memar pada otak dapat terjadi karena berbagai kejadian seperti trauma ketika ibu sedang mengandung,

---

<sup>20</sup> Arnianti, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.Teori...,h 140

<sup>21</sup> Masitoh, "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak". *Jurnal Elsa*, Vol. 17 No. 1, April 2019, h 47

<sup>22</sup> Masitoh. "Gangguan....,h 47-48

penggunaan obat berlebihan, kelahiran muda (premature), benturan fisik, struk, dan keracunan.

b. Kondisi Fisiologis

Yang dimaksud dengan kondisi fisiologis adalah kemampuan dari organ-organ yang terkait dalam menjalankan fungsinya untuk mendukung terhadap kelancaran anak dalam meniti tugas perkembangan bicara dan bahasanya. Organ-organ tersebut meliputi susunan saraf (saraf senso-motoris), kondisi organ pendengaran dan organ bicara.

c. Kondisi Lingkungan

Lingkungan keluarga hendaknya menciptakan situasi yang kondusif, untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bicara dan bahasa anak. Peran aktif orang tua atau keluarga dalam memberikan stimulasi verbal, dapat mendorong anak untuk lebih meningkatkan kualitas atau kuantitas kemampuan bicara dan bahasanya.

Menurut Masitoh penyebab keterlambatan bicara pada anak, umumnya adalah: (1) rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya, yang kecerdasannya normal atau tinggi; (2) kurang motivasi karena anak mengetahui bahwa mereka dapat berkomunikasi secara memadai dari dorongan orang tua/orang dewasa; dan (3) terbatasnya kesempatan praktik

berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperbolehkan berbicara di rumah.<sup>23</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam berbahasa yaitu:<sup>24</sup>

#### 1. Evolusi Biologi

Evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa. Mereka menyakini bahwa evolusi biologi membentuk manusia menjadi manusia linguistik. Noam Chomsky meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai language acquisition device (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa anak-anak merupakan periode yang penting untuk belajar bahasa (critical-period). Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup. Selain itu, adanya periode penting dalam mempelajari bahasa bisa dibuktikan salah satunya dari aksen orang dalam berbicara. Menurut teori ini, jika orang bermigrasi setelah berusia 12 tahun kemungkinan akan berbicara bahasa negara yang baru dengan aksen asing pada sisa hidupnya, tetapi kalau orang bermigrasi

---

<sup>23</sup> Masitoh. "Gangguan....,h 46.

<sup>24</sup> Henry Friantary, "Perkembangan bahasa pada anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, 2020. h 134-136.

sebagai anak kecil, aksen akan hilang ketika bahasa baru akan dipelajari.

## 2. Faktor Kognitif

Individu merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan pada perkembangan bahasa anak. Para ahli kognitif juga menegaskan bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya. Tahap awal perkembangan intelektual anak terjadi dari lahir sampai berumur 2 tahun. Pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari inderanya dan membentuk persepsi mereka akan segala hal yang berada di luar dirinya. Misalnya, sapaan lembut dari ibu/ayah ia dengar dan belaian halus, ia rasakan, kedua hal ini membentuk suatu simbol dalam proses mental anak. Perekaman sensasi nonverbal (simbolik) akan berkaitan dengan memori asosiatif yang nantinya akan memunculkan suatu logika. Bahasa simbolik itu merupakan bahasa yang personal dan setiap bayi pertama kali berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa simbolik. Sehingga sering terjadi hanya ibu yang mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya dengan melihat/mencermati bahasa simbol yang dikeluarkan oleh anak. Simbol yang dikeluarkan anak dan dibahasakan oleh ibu itulah yang nanti membuat suatu asosiasi, misalnya saat bayi lapar, ia menangis dan memasukkan tangan ke mulut, dan ibu membahasakan, “lapar ya.. mau makan?”

### 3. Lingkungan Luar

Sementara itu, di sisi lain proses penguasaan bahasa tergantung dari stimulus dari lingkungan. Pada umumnya, anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka, salah satunya disebut motherese, yaitu cara ibu atau orang dewasa, anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan perulangan dari orang-orang disekitarnya.

Berikut ini ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu:

- a. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan
- b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak
- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal
- d. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.
- e. Melibatkan anak dalam komunikasi<sup>25</sup>

### 3. Gangguan Perkembangan Bahasa

Gangguan bahasa merupakan salah satu bentuk kelainan atau gangguan dalam komunikasi dengan indikasi klien mengalami kesulitan atau kehilangan dalam proses simbolisasi. Kesulitan simbolisasi ini mengakibatkan seseorang tidak mampu memberikan simbol yang diterima

---

<sup>25</sup> Henry Friantary. "Perkembangan...", h 136.

dan sebaliknya tidak mampu mengubah konsep pengertiannya menjadi simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain dalam lingkungannya.<sup>26</sup>

Secara umum gangguan berbahasa dapat dibagi dua,

- 1) Gangguan berbahasa karena faktor medis, yaitu gangguan yang diakibatkan oleh kelainan fungsi otak maupun adanya disfungsi alat bicara.
- 2) Gangguan berbahasa karena faktor lingkungan sosial yaitu adanya gangguan berbahasa yang diakibatkan oleh lingkungan sosial dimana seorang individu tinggal, misalnya gangguan yang disebabkan karena terpinggirkan dari interaksi lingkungan manusia sehingga individu yang bersangkutan tidak mendapatkan input bahasa sama sekali.<sup>27</sup>

Menurut Masitoh mengutip Tarmansyah yang dalam artikel Nurhidayati, dkk ada bentuk gangguan bahasa diantaranya keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan afasia”.<sup>28</sup>

- 1) Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa

Adalah suatu bentuk kelainan bahasa yang ditandai dengan kegagalan klien dalam mencapai tahapan perkembangan bahasanya sesuai dengan perkembangan bahasa anak normal seusianya.

---

<sup>26</sup> Masitoh. "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak". *Jurnal Elsa*, Vol. 17 No. 1, April 2019, h 48

<sup>27</sup> Etty Indrianti. *Kesulitan Bicara Dan Berbahasa Pada Anak : Terapi Dan Strategi Orang Tua*. (Jakarta : Prenada, 2022), h 33.

<sup>28</sup> Masitoh. "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak". *Jurnal Elsa*, Vol. 17 No. 1, April 2019, h 48-51

## 2) Afasia

Afasia adalah satu jenis kelainan bahasa yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada pusat-pusat bahasa di Cortex Cerebri. Adanya lesi di pusat-pusat bahasa di Cortex cerebri menyebabkan klien mengalami kesulitan dan atau kehilangan kemampuan dalam simbolisasi baik secara aktif maupun pasif.

## 3) Kelainan Organ Bicara

Kelainan ini meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing (palatoschizis/cleft palate), deviasi septum nasi, adenoid atau kelainan laring. Pada lidah pendek terjadi kesulitan menjulurkan lidah sehingga kesulitan mengucapkan huruf [t, n, dan l]. Kelainan bentuk gigi dan mandibula mengakibatkan suara desah seperti [f, v, s, z, dan th]. Kelainan bibir sumbing bisa mengakibatkan penyimpangan resonansi berupa rinolaliaaperta, yaitu terjadi suara hidung (sengau) pada huruf bertekanan tinggi seperti [m, n, ny, ng, s, k, dan g].

## 4) Gangguan Pendengaran

Anak yang mengalami gangguan pendengaran kurang mendengar pembicaraan di sekitarnya. Gangguan pendengaran selalu harus dipikirkan bila ada keterlambatan bicara. Ada beberapa penyebab gangguan pendengaran, bisa karena infeksi, trauma atau kelainan bawaan. Infeksi bisa terjadi bila mengalami infeksi yang berulang pada organ dalam sistem pendengaran. Kelainan bawaan biasanya karena

kelainan genetik, infeksi ibu saat kehamilan, obat-obatan yang dikonsumsi ibu saat hamil, atau bila terdapat keluarga yang mempunyai riwayat ketulian. Gangguan bicara biasanya menyerta pada gangguan disfungsi otak minimal, gejala yang terjadi sangat minimal sehingga tidak mudah untuk dikenali. Biasanya disertai kesulitan belajar, hiperaktif, tidak terampil, dan gejala tersamar lainnya.

#### 5) Autisme

Gangguan bicara dan bahasa yang berat dapat disebabkan oleh autisme. Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Dalam buku *Children With Starving Brains* karangan Jaquelyn Mecandless menyebutkan bahwa autisme merupakan masalah genetika pencernaan dan sistem imun tubuh, invasi virus, jamur dan bakteri patogen lainnya.

Tidak setiap anak tumbuh dengan kemampuan bahasa yang baik, ada beberapa yang menghambat mereka dalam memperoleh bahasa sehingga menimbulkan gangguan perkembangan bahasa anak. Beberapa gangguan bahasa yang ditemukan adalah :<sup>29</sup>

#### 1) Disfasia

Jenis gangguan perkembangan bahasa yang tidak sesuai kemampuan berbahasa anak seusianya. Diperkirakan muncul karena

---

<sup>29</sup> Aisyah Isna. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini STAINU Purworejo". *Jurnal Al\_Athfal*. Vol. 2 No. 2 Desember 2019, h 67-68

adanya gangguan pada pusat bicara di otak. Biasanya anak dengan gangguan ini ketika sudah umur setahun belum bisa mengucapkan kata spontan yang bermakna, misalnya dia belum bisa bilang mama atau papa. Dalam kemampuan reseptif atau merespon orang lain sudah baik hanya saja kemampuan ekspresinya masih mengalami keterlambatan. Karena ada hubungan antara orang makan dengan alat bicara, akan dengan gangguan ini juga mengalami masalah dengan makanan seperti menyedot susu dari botol.

## 2) Sindrom Asperger

Gejala yang muncul dari gangguan ini adalah gangguan interaksi sosial, keterbatasan dan pengulangan perilaku, ketertarikan dan aktifitas. Anak yang memiliki sindrom Asperger biasanya mengalami gangguan kualitatif dan interaksi sosial, tandanya berupa komunikasi non verbal, cara memandang lawan bicara, ekspresi wajah, gesture. Ia juga tidak bisa bermain dengan anak seusianya, kurang bisa berinteraksi dan emosional.

## 3) *Multisystem Development* (MSDD)

Gangguan ini terlihat dengan adanya problem komunikasi, sosial dan proses sensori atau rangsangan. Ciri-cirinya biasanya reaksi abnormal, hiposensif atau hipertensif terhadap suara, aroma, tekstur, gerakan, suhu, dan sensasi inderanya. Anak dengan gangguan ini juga biasanya minat komunikasi dan interaksi yang normal hanya saja respon dan reaksinya tidak tidak berjalan secara optimal. Anak

dengan gangguan ini juga biasanya bermasalah terkait keteraturan tidur, selera makan, dan aktivitas rutin lainnya.

#### 4) *disintegratif*

Anak dengan gangguan ini pada mulanya berkembang dengan normal, baru setelah diatas 2 tahun anak mulai kehilangan kemampuan yang telah dikuasainya. Biasanya gangguan yang dialami berupa kemampuan bahasa, sosial dan motorik<sup>30</sup>

Adapun pendapat lain mengatakan Gangguan bahasa dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu:<sup>31</sup>

##### 1) Gangguan Bahasa: Afasia

adalah gangguan bahasa multimodality, yang berarti tidak dapat berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Umumnya afasia muncul jika otak kiri terganggu. Karena otak kiri depan berfungsi untuk membantu menghaluskan isi pikiran dalam bahasa yang baik, dan otak kiri belakang berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang didengar dari orang lain. Jenis-jenis afasia termasuk Broca aphasia (ketidakmampuan tanpa kata), aphasia Wernicke (ketidakmampuan untuk memahami orang lain), afasia anatomi (ketidakmampuan untuk menyebutkan benda-benda yang dilihat), konduksi afasia (ketidakmampuan untuk mengulangi kata-kata / lawan bicara), dan afasia global (semua tidak dapat )

---

<sup>30</sup> Aisyah Isna. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini STAINU Purworejo". *Jurnal Al\_Athfal*. Vol. 2 No. 2 Desember 2019, h 67-68

<sup>31</sup> Fitriyani, Mohamad Syarif dan Asap Supena. "Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 7, No. 1, Maret 2019, h 25

## 2) Gangguan Bahasa: Autisme

adalah gangguan bahasa yang dialami oleh orang dengan autisme, gangguan bahasa dapat terjadi karena terhambatnya anak-anak autis dalam memperoleh dan menyerap bahasa yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

## 3) Gangguan Bahasa: Disleksia

penyebab utama disleksia adalah faktor genetik, yaitu garis keturunan orang tua mereka (belum tentu orang tua langsung, bisa dari kakek nenek). Dimana disleksia adalah ketidakmampuan untuk mengenali huruf dan suku kata dalam bentuk tertulis, atau dengan kata lain ketidakmampuan membaca. Penderita disleksia sulit membedakan suara fonetis, untuk menyusun kata / kalimat. Mereka dapat menangkap katakata ini dengan indera pendengaran, tetapi tidak dapat menulisnya di selembar kertas.

## 4) Gangguan Bahasa : *speech delay*

Keterlambatan bicara dapat disebut keterlambatan motorik (kematangan) dari proses saraf pusat yang diperlukan untuk menghasilkan ucapan pada anak-anak

## 4. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak anak telah menggunakan kalimat dengan baik dan benar.

- a. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.

- b. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.<sup>32</sup>

Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak kelompok A (usia 4-5) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu
1. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
  2. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
  3. Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama, sama, dan lain-lain.
  4. Melakukan 2-3 perintah secara sederhana
  5. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
- b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan
1. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
  2. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
  3. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari

---

<sup>32</sup> Aisyah Isna. *Perkembangan Bahasa...*, h 127

1. Menyebutkan bermacam- macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar
  2. Menyebutkan waktu (pagi,siang,malam)
- d. Dapat menceritakan gambar
1. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri
  2. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana
  3. Menghubungkan gambar/benda dengan kata
- e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan
1. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
  2. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan
- f. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana
- g. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Bila dicermati kemampuan bercerita pada anak usia dini tersebut di atas, diketahui bahwa anak telah mulai dilatih untuk berbicara atau berkomunikasi agar mereka dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Melalui kemampuan ini anak dapat menyampaikan pesan-pesan atau menerima pesan dari orang lain.<sup>33</sup>

### C. *Speech Delay*

#### 1. Pengertian *Speech Delay*

Menurut Hurlock definisi *speech delay* (keterlambatan bicara) pada anak yaitu apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat

---

<sup>33</sup> Azlin Atika Putri. "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1, No, 2, 2018. h. 117

kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Dalam mempengaruhi keterlambatan dalam hal berbicara ada banyak faktor *Speech Delay* yang berarti terlambat berbicara. Seorang anak dikatakan berbicara apabila ia mampu mengeluarkan bunyi yang di buat dengan mulutnya. Yang mana bunyi tersebut mengandung artikulasi dan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Akan tetapi setiap anak yang memiliki rentang usia yang sama dengan teman sebayanya, bisa dibandingkan guna mengetahui tingkat kemampuan berbicara anak tersebut.<sup>34</sup>

Adapun menurut Siti Aminah *Speech delay* adalah salah satu gangguan berbicara yang terjadi dalam proses pemerolehan bahasa, sehingga seorang anak mengalami keterlambatan dalam berbicara.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Papalia anak yang *speech delay* adalah anak yang cenderung salah mengucapkan kata sebelum usia 2 tahun, memiliki kosa kata yang minim sebelum usia 3 tahun, dan masih sulit menyebutkan nama benda disekitarnya hingga usia 5 tahun. Contohnya adalah ketika seorang anak mengatakan bahwa kata mobil adalah mainan dan bukan kendaraan. maka anak tersebut dikatakan *speech delay*.<sup>36</sup>

## 2. Dampak *Speech Delay*

---

<sup>34</sup> Marta Pastari, Heni Sumastri dan Syokumawena. *Autisme dan Keterlambatan Bicara*. (Bandung : Media Sains Indonesia. 2022) h 23

<sup>35</sup> Siti Aminah dan Ratna. ” Mengenal *Speech Delay* Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara pada Anak (Kajian Psikolinguistik)”. Vol 8, No, 2, 2022. h. 80

<sup>36</sup> Marta Pastari, Heni Sumastri dan Syokumawena. *Autisme...*,

Berikut dampak yang akan terjadi bila anak mengalami *speech delay* :

- 1) Prestasi akademik akan buruk. hal itu dikarenakan kemampuan berbicara sangat penting untuk bisa membaca menulis. Dan kemampuan berbicara juga merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai anak ketika memasuki usia sekolah.
- 2) Sulit bersosialisasi. Anak yang mengalami *speech delay* condong akan pasif ketika melakukan hal-hal seperti berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Sementara itu berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya merupakan stimulus yang baik untuk mendorong kemampuan berbicara.
- 3) Anak menjadi pasif yang di mana dampak ini cukup dibilang berbahaya karena, anak akan menjadi pasif apabila anak mengalami *speech delay*.<sup>37</sup>

### **3. Penyebab *Speech Delay***

Beberapa faktor penyebab *speech delay* pada anak bervariasi bentuknya, mulai dari gangguan yang disebabkan oleh hal kecil hingga hal besar yang terjadi pada anak yang menyebabkan faktor tertentu. Ada yang sembuh total atau pada usia tertentu, dan ada juga yang muncul karena penyakit yang diderita. Ada berbagai jenis keterlambatan seperti penyakit,

---

<sup>37</sup>Andi Filsah Muslimat dan Lukman, Muhlis Hadrawi. “Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik”. *Jurnal Al-Qiyam*. Vol. 1, No. 2, December 2020, h 8-9

gangguan jiwa, gangguan pendengaran atau keterlambatan yang akan membaik dengan sendirinya.<sup>38</sup>

Para pakar telah lama berdebat mengenai hal apakah yang menjadi penyebab *speech delay* pada anak dan juga mencari tahu hal-hal apa sajakah yang menyebabkan *speech delay* bisa terjadi pada anak. Selain dari penyebab *secondary speech delay*, seperti autisme dan kecacatan ternyata faktor genetik juga bisa mempengaruhi terlambatnya bicara anak. Suparmiati menyatakan bahwa sebagian besar anak *speech delay* biasanya memiliki latar belakang sejarah keluarga yang memiliki *speech delay* juga. Selain itu kesehatan bayi didalam kandungan juga ternyata mempengaruhi permasalahan bicara anak. Bayi yang terkandung terlahir dengan berat badan yang kurang cenderung memiliki hambatan pada perkembangan bicaranya.<sup>39</sup>

Beberapa penyebab keterlambatan bicara dan ucapan (keterlambatan bicara) adalah :

- 1) Faktor genetik atau keturunan bahwa anak-anak yang lahir dari keluarga yang memiliki riwayat bahasa dan keterlambatan berbicara akan memiliki risiko lebih besar mengalami keterlambatan bicara
- 2) Pola asuh dari orang tua dan orang-orang di sekitar anak, hal itu sangat berpengaruh karena stimulasi terbesar kemampuan anak berasal dari lingkungan selain dari faktor internal alami anak

---

<sup>38</sup> Nur Indah Rohmani . *Gangguan Berbahasa* . Malang : Maliki Press. 2017) h 18

<sup>39</sup> Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati dkk. "Mengenali dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak". *Jurnal al-Shifa*. Vol. 1, No. 2, 2020, h 104.

- 3) Faktor menyusui untuk Ibu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Anak-anak yang diberi ASI dengan periode eksklusif dapat mempengaruhi kualitas perkembangan obrolan anak-anak, sementara juga melatih fokus anak karena selama menyusui anak akan melihat langsung ke ibunya
- 4) Tingkat pendidikan, terutama ibu, adalah satu. dari faktor pengetahuan berkontribusi pada pola pemberian stimulasi yang baik dari orang tua kepada anak-anak mereka.
- 5) Faktor pendengaran, merupakan faktor biologis yang merupakan faktor utama bagi seorang anak untuk diidentifikasi dengan kemampuan berbahasa dan berbicara, karena jika anak tersebut memiliki masalah dengan pendengaran, maka secara otomatis anak tersebut akan mengalami keterlambatan bahasa dan masalah bicara.
- 6) Televisi, faktor gadget atau media elektronik media ini memiliki faktor besar dalam kemampuan anak.<sup>40</sup>

#### 4. Jenis-jenis *Speech Delay*

Jenis-jenis keterlambatan dalam berbicara pada anak usia dini lain:

- a) *Specific Language Impairment* yaitu gangguan bahasa merupakan gangguan primer yang disebabkan karena gangguan perkembangannya sendiri, tidak disebabkan karena gangguan sensoris, gangguan neurologis dan gangguan kognitif (intelegenesi),

---

<sup>40</sup> Fitriyani, Mohamad Syarif dan Asap Supena. "Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 7, No. 1, Maret 2019. h. 26.

- b) *Speech and Language Expressive Disorder* yaitu anak mengalami gangguan pada ekspresi bahas
- c) *Centrum Auditory Processing Disorder* yaitu gangguan bicara tidak disebabkan karena masalah pada organ pendengarannya. Pendengarannya sendiri berada dalam kondisi baik, namun mengalami kesulitan dalam pemrosesan informasi yang tempatnya di dalam otak
- d) *Pure Dysphatic Development* yaitu gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif yang mempunyai kelemahan pada sistem fonetik
- e) *Gifted Visual Spatial Learner* yaitu karakteristik gifted visual spatial learner ini baik pada tumbuh kembangnya, kepribadiannya, maupun karakteristik giftednessnya sendiri
- f) *Disynchronous Developmental* yaitu perkembangan seorang anak gifted pada dasarnya terdapat penyimpangan perkembangan dari pola normal.

Ada ketidak sinkronan perkembangan internal dan ketidaksinkronan perkembangan eksternal. Sebenarnya untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara selain orang tua, guru memiliki peranan penting merangsang kemampuanpotensi serta minat dan bakat yang ada dalam diri anak akan tetapi, sebelum mengatasinya perlu mengungkap faktor serta

dampak penyebab keterlamabatan berbicara (*speech delay*) agar lebih mudah mengatasinya sesuai dengan faktor dan dampaknya.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Andi Filsah Muslimat dan Lukman, Muhlis Hadrawi. “Faktor dan Dampak Keterlamabatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik”. Jurnal Al-Qiyam Vol. 1, No. 2, December 2020, h 5.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif ialah metode yang cenderung menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode ini sangat menekankan pada teknik analisis secara mendalam. disebabkan penelitian ini menganggap bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan masalah lainnya<sup>1</sup>

Jenis penelitian ialah suatu rencana struktur penyelidikan yang disusun demikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan sevalid, seobyektif, secepat dan sehemat mungkin.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara

---

<sup>1</sup> Anselm Straus, dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h.4

<sup>2</sup> Sandu Siyoti. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan, 2015), h.26-27

mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk peneliti generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan

Teknik analisis mendalam (*indepth analisis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.<sup>3</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh yang terletak di Desa Jeulinke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah terapis terapi wicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh yang telah mengetahui dan akan menjawab pertanyaan yang diperlukan. Pemilihan subjek bertujuan agar terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech dellay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh dapat dianalisis dengan tepat. Subjek nya dan 3 orang terapis wicara dan 5 orang anak *speech dellay* usia 4-5 tahun.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Terapis di PAUD Harsya Ceria**

No	Inisial Nama Terapis	Tanggal Observasi	Kode Responden
1	Laini Suhairi, S.Pd.I	25 September 2022	Terapis 1 (T1)
2	Hanif Brilliant Tamma Rousydy, S.Psi	25 September 2022	Terapis 2 (T2)
3	Tika Anggraini	25 September 2022	Terapis 3 (T3)

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

<sup>3</sup> Sandu Siyoti. *Dasar...*

Terapis diatas merupakan terapis yang sudah berpengalaman dibidang terapi wicara dikarenakan mereka beberapa kali ikut pelatihan terapi wicara seperti di Bandung, Medan dan Banda Aceh yang semuanya berbayar.

**Tabel 3.2 Daftar nama guru di PAUD Harsya Ceria**

No	Nama Guru	JK	Pangkat
1.	Sapriani Siregar, S.Pd.I	P	Pengelola PAUD/Kepala Sekolah
2.	Ns, Putri Mayasari, MNS	P	Komite Sekolah
3.	Hanna Amalia, M.Psi.Psikolog	P	Konsultasi Ahli ABK
4.	dr. Irma Wijayanti	P	Konsultan Bid.Kesehatan Anak
	Sri Wahyuni, SH.i	P	Konsultan Bid.Hukum
5.	Sulmawati, SE	P	Administrasi, Keuangan dan Operatur
6.	Laini Suhairi, S.Pd.I	P	Penanggung Jawab ABK
7.	Tika Anggraeni	P	Terapis
8.	Hanif Brilliant Tamma Rousydiy	P	Terapis
	Meta Saharina, S.Sos.I	P	Penanggun Jawab TK
	Siti Syafra, A.Md	P	Penanggung Jawab KB
9.	Lailatul Qadriah, S.Ip	P	Penanggung Jawab TPA
10.	Icha Dewi Rahaya, S.Pd	P	Pendidik
11.	Erniati, A.Ma	P	Pendidik
12.	Ika Afrurrahman, S.Pd	P	Pendidik
	Izzatul Hikmah Sulthanah S.	P	Pendidik
13.	Suparmi	P	Pendidik
	Noni Rozalin	P	Pendidik
14.	Firrizqia Iqlama	P	Pengasuh
15.	Yana Kurnianti	P	Pengasuh
16.	Ulfa Mauliza, S.Pd	P	PJ Fans Club Studys
17.	Nurhadisah, S.Pd.Aud	P	Pendidik
18.	Cut Mariani	P	Tenaga Pendukung

*Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Harsya Ceria Banda Aceh*

Terlepas dari terapis, guru juga berperan sangat penting dalam proses terapi wicara dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak *speech dellay* di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

**Tabel 3.3 Daftar Nama Anak *Speech Delay* Usia 4-5 Tahun**

No	Inisial Anak	Jam Terapi	Hari
1	O	08:00-09:00	Senin sd Jum'at
2	FA	12:00-13:00	Senin sd Jum'at
3	S	10:00-11:00	Senin sd Jum'at
4	A	09:00-10:00	Senin sd Jum'at

*Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Harsya Ceria Banda Aceh*

#### D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh serta menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian karena merupakan sumber informasi yang dibutuhkan.<sup>4</sup>

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis menurut sumbernya.

1. Data Primer Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan hasil serta diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (informan) di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap terapi wicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini usia 4-5 tahun. Data primer sesuai dengan subjek sasaran. Jika tidak ada subjek perantara, pengambilan data menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h 1.

<sup>5</sup> Saefudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91

2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau lewat dokumen<sup>6</sup>.Data sekunder juga disebut data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru dengan pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan terapi wicara. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian dan catatan pendukung lainnya

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksanaan penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi menggunakan alat bantu atau tidak.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

<sup>7</sup> Sandu Siyoto, M. Kes, Dkk. Dasar Metodologi Penelitian, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.. 67.

<sup>8</sup> Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rieka Cipta,2008), h. 99.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara wawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.<sup>9</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), jadwal terapi wicara, daftar *speech delay* usia 4-5 tahun, yang sepenuhnya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>10</sup>

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.<sup>11</sup> Pada penelitian kualitatif ini instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

<sup>9</sup> Basrowi & Suwandi. *Memahami h. ...*, h 127

<sup>10</sup> Jhon Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta : PT Fajar Interptama Mandir, 2013), h. 97-98

<sup>11</sup> Sumadi Surya Brata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja wali pres, 2010) h 52

Adapun di dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu berupa bentuk lembaran observasi dan lembar pedoman wawancara.

**Tabel 3.4 : Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Analisis Terapi Wicara untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak <i>Speech Delay</i> Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kepala Sekolah menilai performance guru/ terapis dalam implementasi Terapi Wicara strategi kayang ?</li> <li>2. Seperti apa monitoring dan evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap terapi wicara strategi kayang ?</li> <li>3. Bagaimanakah pelibatan orang tua dalam werapi wicara strategi kayang ?</li> <li>4. Apakah ada sop strategi kayang ?</li> <li>5. Berapa sop strategi kayang ?</li> <li>6. Langkah- langkah yg dilakukan untuk menerapkan strategi kayang ?</li> <li>7. Bagaimana kepek menilai performance guru dalam strategi kayang?</li> <li>8. Bagaimana pelibatan orang tua dalam strategi kayang?</li> <li>9. kompetensi guru seperti apa yang diharuskan dalam terapi wicara strategi kayang ?</li> <li>10. Bagaimana tahapan terapi wicara strategi kayang ?</li> </ol>

**Tabel 3.5 : Kisi-kisi Wawancara dengan Guru dan Terapis**

Analisis Terapi Wicara untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak <i>Speech Delay</i> Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan sebelum melalukan terapi wicara strategi kayang ?</li> <li>2. Langkah langkah apa yang harus dilakukan oleh guru dan terapis untuk melakukan terapi strategi kayang ?</li> <li>3. Apakah guru dan terapis pernah dilatih strategi kayang ?</li> <li>4. Menurut terapis bagaimana terapi wicara strategi kayang ?</li> <li>5. Apakah ada perbedaan terapi wicara strategi kayang antara anak <i>speech dellay</i> dan anak tidak <i>speech dellay</i> ?</li> <li>6. Berapa orang guru dan terapis untuk mendampingi satu orang anak <i>speech dellay</i> ?</li> <li>7. Anak <i>speech dellay</i> apa selalu didampingi ?</li> <li>8. Berapa kali anak <i>speech dellay</i> dilakukan terapi wicara strategi kayang ?</li> <li>9. Bagaimana terapi wicara kayang memperbaiki <i>speech dellay</i> anak ?</li> </ol>

## G. Teknik Analisis Data

Di penelitian kualitatif, data akan diperoleh dari berbagai sumber, yang menggunakan Teknik pengumpulan data dengan bermacam-macam (triangulasi), dengan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Dari pengamatan yang terus menerus menyebabkan variasi data tinggi sekali. Data itu diperoleh dengan umumnya adalah data kualitatif (meskipun tidak menolak data kuantitatif), sampai Teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data di penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, semasa di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>12</sup>

Pada Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan Analisis data Model Miles and Huberman Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan nya ialah :

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar. Proses ini berlangsung terus menerus selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Bahkan antisipasi akan adanya reduksi data sesungguhnya sudah tampak ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, dan lokasi penelitian. Reduksi

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 318.

data bukan sesuatu yang terpisah dari analisis melainkan bagian dari analisis.<sup>13</sup> Reduksi data yaitu memilih-milah data yang dianggap benar yang relevan yang berkaitan dengan implementasi terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif serta memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam kotak matriks. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi sehingga tersusun dalam konfigurasi-konfigurasi sebagai suatu bentuk yang padu dan sistematis. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif berdasarkan hasil data observasi yang ditemukan dilapangan, dengan pandangan yang didapatkan peneliti untuk dideskripsikan secara benar tentang implementasi terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu penilaian terhadap data yang dikumpulkan. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil senantiasa diverifikasi selama pengumpulan data berlangsung, seperti halnya reduksi dan penyajian data, penarikan kesimpulan atau

---

<sup>13</sup> Sudirman Saad. *Hak Pemeliharaan dan Penangkapan Ikan*. (Yogyakarta:PT.LKiS Yogyakarta, 2009), h. 126.

verifikasi pun berlangsung selama pengumpulan data.<sup>14</sup>Teknik yang peneliti lakukan ialah dengan membandingkan objek lapangan dengan teori, data hasil observasi, dokumentasi yang disatukan dan dianalisis.



---

<sup>14</sup> Sudirman Saad. *Hak...h* 126

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis PAUD Harsya Ceria**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harsya ceria Banda Aceh yang merupakan PAUD Inklusi yang berdiri pada tanggal 9 juni 2022 dan memiliki tiga tingkatan program, yaitu TK, *Playgroup* dan penitipan. Yang beralamat di Jl. H. Usman No.23, Jeulinke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. PAUD Harsya Ceria merupakan satu satunya sekolah inklusi di Banda Aceh. PAUD ini memiliki 23 pendidik dan model pembelajarannya menggunakan model sentra.

PAUD Harsya didirikan oleh ibu Saprina Siregar yang memiliki pengalaman sejak tahun 2009 menjadi kepala sekolah di sekolah inklusi KDCCS di Banda Aceh. Pengalaman disana mengajarkannya tentang bagaimana penerimaan anak tanpa membedakan, memberi layanan terbaik pada anak, baik itu normal maupun anak berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus. Pengalaman itu menarik perhatiannya untuk membuka sekolah inklusi sendiri khusus PAUD agar orang tua anak usia dini tidak kebingungan lagi mencari sekolah untuk anak-anaknya, dan tepatnya pada 12 Juli 2021 Ibu Saprina secara resmi mendirikan PAUD Inklusi yang ia beri nama PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh pada tanggal 05 Juli sampai dengan tanggal 16 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang di tuju kepada terapis, guru dan kepala sekolah serta dokumentasi.<sup>1</sup>

Pada bab ini, Peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan wawancara dan dokumentasi. wawancara Peneliti lakukan untuk menilai bagaimana terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak serta wawancara pada kepala sekolah untuk lebih mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak *speech delay*, untuk memperkuat hasil data penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu dua orang terapis, satu orang guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Prosedur Terapi Wicara di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Terapi wicara adalah suatu upaya yang dilakukan di PAUD Harsya Ceria untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak *speech delay*, kegiatan ini sudah ada sejak sekolah ini pertama kali dibuka dan bertahan hingga sekarang dan banyak sekali anak-anak yang awalnya tidak bisa

---

<sup>1</sup> Observasi Terapi Wicara di PAUD Harsya Ceria 2023

berbicara setelah dilakukan terapi wicara menjadi bisa berbicara, yang awalnya tidak mau berbicara jadi mau berbicara.

Berikut hasil ungkapan MS dalam wawancara :

“banyak anak yang setelah dilakukan terapi wicara bisa bicara, yang awalnya hanya bisa bicara dengan kata kata mam mam bisa jada makan dan masih banyak lagi”<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terapi wicara meningkatkan kemampuan bahasa anak yang awalnya anak hanya mampu mengucapkan sepenggal kata setelah dilakukan terapi wicara anak akhirnya dapat mengucapkan kata-kata yang lebih lengkap atau sempurna.

Terapi wicara yang dilakukan di PAUD Harsya Ceria ialah terapi wicara metode ABA dan dengan menggunakan strategi kayang, strategi kayang ini sendiri ada untuk mengenali karakter setiap masing-masing anak sehingga terapis dapat memberikan terapi sesuai dengan kebutuhan anak sendiri.

Perbedaan Terapi Wicara Metode ABA dengan terapi wicara strategi kayang terletak di awal anak masuk kedalam sekolah, yang dimana guru-guru yang ada disekolah akan mengenal karakter anak selama tiga hari sehingga para guru-guru yang disekolah termasuk terapis mengetahui cara memperlakukan anak. Sedangkan terapi wicara ABA saja tidak menggunakan cara ini.

Strategi kayang adalah singkatan dari strategi kasih sayang yang ditemukan oleh Saprina Siregar S.Pd yang bermula dari norma-norma yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu MS, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 7 Juli 2023

tertera dalam Alquran. Allah yang memiliki sifat Arrahman dan Arrahim telah menganugerahkan rasa kasih dan sayang kepada setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Namun, bagaimana menghidupkan anugerah kasih sayang tersebut sehingga bisa mengandung energi yang memperkuat interaksi antar sesama yang ada di PAUD.<sup>3</sup>

Melalui strategi kayang, Lembaga Pendidikan dapat memastikan semua anak terlayani dengan standar kasih sayang. Kepala sekolah, pendidik, peserta didik harus benar-benar dapat mencerminkan sikap kasih sayang melalui sikap dan pembiasaan pada perilaku, berkomunikasi, berpakaian, bahasa tubuh, dan gestur tubuh yang mencerminkan dan mengalirkan kasih sayang. Ada beberapa syarat yang harus dijalankan oleh seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan, yaitu kepala sekolah dan pendidik mengalirkan kasih sayang diibaratkan seperti air keran, mengalirkan ke seluruh peserta didik, orang tua, dan lingkungan di sekitar sekolah.<sup>4</sup>

Berikut hasil ungkapan LS dalam wawancara :

“Terapi wicara strategi kayang ini kedekatan dia, butuh kedekatan dengan anak. Jika kedekatan itu gak ada, anak gak dekat sama kita. Kita buka hati terhadap dia dari segi emosional nya akan berubah terhadap kita dan dia akan jadi lebih patuh”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Saprina Siregar. *Strategi Kayang di Sekolah Inklusi*. (Jawa Barat : CV Anugrah Pustaka Kencana, 2023), h 31.

<sup>4</sup> Saprina Siregar. *Strategi Kayang di Sekolah Inklusi*. (Jawa Barat : CV Anugrah Pustaka Kencana, 2023), h 31.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu LS, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 4 Juli 2023

Berdasarkan kutipan buku saprina siregar dan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh seluruh pembelajarannya menerapkan startegi kayang termasuk juga didalam terapi wicara nya itu sendiri. terapi wicara strategi kayang adalah cara guru agar anak menjadi dekat dan sayang dengan terapis karna dengan begitu anak akan dapat menerima dan memahami terapi wicara yang ia telah pelajari.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Anak *Speech Delay* Usia 4-5 Tahun**

No	Inisial Anak	Jam Terapi	Hari
1	O	08:00-09:00	Senin sd Jum'at
2	FA	12:00-13:00	Senin sd Jum'at
3	S	10:00-11:00	Senin sd Jum'at
4	A	09:00-10:00	Senin sd Jum'at

Terapi Wicara dilakukan setiap hari dengan jam yang ditentukan diatas, sebelum waktu terapi anak-anak akan masuk kelas seperti biasa dan ketika jadwalnya tiba maka terapis akan datang memanggil anak dikelasnya masing-masing.

PAUD Harsya Ceria ini mempunyai 21 minggu aktif dan bila dikalikan dengan jumlah waktu terapi maka dalam satu semester anak akan mendapat terapi wicara sebanyak 105 Jam dalam satu semester.

“Kami akan bertanya mengenai anak yang tidak ada peningkatan dan mencari solusinya”<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat simpulkan bahwa sekolah juga tidak hanya menyerahkan urusan terapi wicara kepada terapis nama sekolah juga ikut serta membantu dalam meningkatkan kemampuan

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu MS, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 7 Juli 2023

bahasa anak yaitu dengan melihat kendala terapis dan ikut membantu dalam mencari solusi dari kendala tersebut.

“Terapi Wicara ini ada tahapannya, ada pedoman yang harus diikuti oleh anak dan terapis berpedoman pada itu apapun kendala anak, apapun diagnosa anak tetap memulai dengan tahapan-tahapan di apa namanya kaya kurikulum tersendiri bagi mereka jadi terapi memang terpadu disitu dimisalnya anak yang tidak tepat dan diterapis juga ada laporan perkembangan anak dan terapis melaksanakan itu dan terapis disini memenuhi itu”<sup>7</sup>

“jadi alur asemen saat anak-anak pertama kali datang saat orang tua datang di hari pertama sebelum dia masuk sekolah ya, sebelum masuk sekolah kan orang tua datang konsultasi...(lembar wawancara kepala sekolah)

Berdasarkan uraian wawancara dengan MS dapat disimpulkan bahwa

Adapun awal mula tahapan terapi wicara strategi kayang ialah:

a. Konsultasi

pertama orang tua datang menjelaskan apa-apa saja aspek perkembangan anak yang mundur dari anak. Ditahap ini orang tua akan menceritakan semua keluhan atau permasalahan tentang perkembangan anaknya. Walau terkadang orang tua juga tidak menceritakan secara lengkap.

b. Identifikasi

Dari penjelasan tersebut maka teridentifikasi anak yang kurang dimana dan masuk kategori apa. Identifikasi ini tidak selalu sepenuhnya benar dan hanya identifikasi sementara saja.

c. Observasi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu MS, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 7 Juli 2023

Setelah diidentifikasi maka kemudian diobservasi, tiga hari di oleh guru di PAUD, tujuannya agar muncul aspek yang mundur dari 6 aspek perkembangan, dan kemudian dihari ke empat di sampaikan ke orang tua tentang poin-poin yang muncul.

d. Stimulasi

setelah itu diberi stimulasi pada jam sekolah melalui sentra-sentra yang ada di sekolah. Bila dalam tiga bulan stimulasi maka naik ke evaluasi. Stimulasi yang dilakukan benar-benar difokuskan pada aspek perkembangan anak yang kurang sehingga anak dapat mendapatkan stimulasi sesuai dengan kebutuhannya.

e. Evaluasi

disinilah akan diketahui apakah anak butuh terapi atau tidak, bila dengan stimulasi ada peningkatan tidak perlu terapi tapi bila tidak ada peningkatan maka disarankan terapi. Terapi tidak hanya untuk anak *speech delay* namun juga untuk anak-anak berkebutuhan khusus lainnya seperti autisme, ADHD dan lain sebagainya.

f. Hasil

Setelah evaluasi baru dapat ditarik kesimpulan, bila banyak perkembangan tetap belajar, tetap terapi, bila tidak dapat diagnosis baru di rujuk ke dokter. Guru akan menyarankan agar orang tua membawa ke dokter bila mana perkembangan anak tidak cukup berkembang bila hanya ditangani di sekolah saja.

Berikut hasil ungkapan MS dalam wawancara :

“Untuk anak yang baru datang biasanya observasi dahulu, anak datang ketemu kita lihat, untuk tiga hari di awal, udah terlihat anak dimana, ada gangguan lah kita bilang, terus kita kasi stimulus. Bisa sama kawan-kawannya atau diruangan. Tapi untuk diagnosa kita punya psikolog disekolah gitu”.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terapi wicara dengan strategi kayang dimulai dengan mengenal karakter anak dan sifat anak terlebih dahulu dengan begitu guru dan terapis dapat menyimpulkan teknik pendekatan seperti apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Disekolah juga memiliki psikolog yang akan menjelaskan anak mengalami gangguan di mana, dan tugas dari penghuni sekolah seluruhnya baik terapis, guru, bahkan kepala sekolah akan berusaha mengenal anak selama masa observasi itu, maka dari itu biasanya pada tahun ajaran baru PAUD ini tidak langsung menerima murid baru sekaligus namun beberapa dulu agar dapat diobservasi dengan tepat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka diperoleh prosedur terapi wicara adalah sebagai berikut :

- a. Terapis memanggil anak yang akan di terapi dari dalam kelas menuju ruang terapi
- b. Anak dituntun untuk membaca doa sebelum belajar dengan suara lantang, jika anak belum bisa terapis akan ikut membacakan nya.
- c. Anak ditanyai dengan pertanyaan pertanyaan sederhana, seperti siapa nama kamu, siapa nama ayah kamu, siapa nama nenek kamu dan lain sebagainya

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu MS, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 7 Juli 2023

- d. Anak ditanyai gambar apa yang di tunjuk guru menggunakan kartu bergambar, seperti gambar tomat, apel, meja, kursi atau bahkan gambar guru-guru yang ada di PAUD
- e. Anak akan ditunjukkan benda benda yang ada seperti gayung, gunting, pensil, penggaris dan anak akan disuruh menyebutkan benda tersebut dengan lantang dan bila anak belum bisa atau belum tau, guru akan menyebutkannya berkali kali agar anak mampu untuk mengucapkannya.

Berikut ungkapan HBTR dalam wawancara :

“Panjang sih, dia kalau disini pakai terpai ABA jadi terpai ABAnya itu model sistematis, berurutan, jadi materinya itu dari awal dari kontak matanya, terus ada pelajaran imitasi, meniru identifikasi, menunjuk baru ada lebel, dan menjelaskan gambar yang diperlihatkan terapis. Dan dalam terpai wicara kami dibarengi dengan strategi kasih sayang, karna kalau tidak dibarengi dengan kasih sayang anak juga tidak nyaman melakukan terpai itu. Karena terpai ABA itu fun menyenangkan kita masukkan lagi pengaplikasian kayang tadi jadi anak lebih nyaman melakukan terpai”<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Terpai Wicara itu dilakukan secara sistematis dan berurutan, hal ini juga digabungkan dengan strategi kayang, jadi bisa jadi setiap anak diterpai dengan cara yang berbeda.

Contoh terpai wicara menggunakan strategi kayang, yang dimana FA ketika dipanggil dari kelas untuk melaksanakan terpai wicara maka iya pun menolak dengan dalih “mau main-main aja”, melihat hal tersebut terapis pun

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu HBTR, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 12 Juli 2023

membuat FA berjanji bermain 10 menit dan setelah itu ia terapi, maka FA pun mengiyakan, dan setelah 10 menit FA pun mengikuti terapi wicara sebagaimana mestinya namun tidak dikursi melainkan dilantai, terapis pun dengan strategi kayang menuruti keinginan anak, karna menurut terapis FA memang sifatnya seperti itu bila kita kerasin dan paksa kemungkinan besar dia akan menangis dan mengamuk.

Berikut hasil ungkapan LS dalam wawancara :

“Contoh strategi kayang tadi seperti yang ibu liat tadi, anak kalau dia gak mau terapi kita biar dulu dia main beberapa menit, udah beberapa menit kita tanya udah boleh terapi? Kalau gitu biasa FA mau, karna memang dia gitu orang nya”

Berikut hasil ungkapan LS dalam wawancara :

“Kalau dalam sekolah kita senin sampai jum’at 1 jam dan ketika libur lanjut dengan orang tua karna gak boleh ada jeda, kalau jeda nanti pas masuk lagi ke walahan”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam satu minggu anak terapi wicara selama 5 jam.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu LS, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 4 Juli 2023

## 2. Kendala yang di alami Guru dan Terapis dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *speech delay* Usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* melalui terapi wicara berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan selama penelitian berlangsung dengan dua orang terapis, satu orang guru kelas serta kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa kendalanya ialah ketika orang tua tidak teralu ikut serta membantu dirumah dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, bisa jadi karna orang tua sibuk dan tidak sempat melatih kembali yang di latih disekolah jadi peningkatannya kurang maksimal.

Berikut hasil ungkapan IDR dalam wawancara :

“Hambatannya dari orang tua, kerja sama dari orang tua karna harus sejalan dan orang tua ingin cepat-cepat, dan ada beberapa anak yang tidak bisa di paksa”<sup>11</sup>

Sedangkan menurut LS dalam wawancara :

“kerja sama orang tua dirumah yang kurang, terkadang tidak konsisten, anak hanya disekolah dan saat terapi saja mendapat penanganan yang tepat, tapi dirumah tidak melanjutkan, contoh dirumahdiberikan hp, menonton, dengan alasan anak menangis terak-teriak”

### C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan terkait tentang analisis terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh. Dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu IDR, Terapis di PAUD Harsya Ceria Pada Tanggal 10 Juli 2023

pembahasan ini peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, dan kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori tentang bahasa yang peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

1. Terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa di PAUD Harsya Banda Aceh

Menurut Ki Pranindyo cara kerja terapi wicara dalam memberikan pelayanan pada penderita gangguan komunikasi dan menelan terbagi atas tiga tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi.

<sup>12</sup>Dan PAUD Harsya Ceria telah melakukan ketiganya dalam pelaksanaan terapi wicaranya.

Adapun secara garis besar prosedur terapi wicaranya ialah :

a. Konsultasi

Hasan Busri mengatakan Diagnosis dan prognosis, setelah terkumpul data, selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menetapkan diagnosis dan jenis gangguan/gangguan untuk membuat prognosis tentang sejauh mana kemajuan optimal yang bisa dicapai oleh penderita.<sup>13</sup>

b. Observasi

Setelah diidentifikasi maka kemudian diobservasi, tiga hari di oleh guru di PAUD, tujuannya agar muncul aspek yang mundur dari 6 aspek

---

<sup>12</sup> Retno Twisdayani Khoiroh Umah, *Terapi Wicara dan Social Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*. (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019), h 34

<sup>13</sup> Hasan Busri dan Moh Badris. *Linguistik Terapan*. (Malang : Literasi Nusantara. 2018) h 167

perkembangan, dan kemudian dihari ke empat di sampaikan keorang tua tentang poin-poin yang muncul.

c. stimulasi

setelah itu diberi stimulasi pada jam sekolah melalui sentra-sentra yang ada disekolah. Bila dalam tiga bulan stimulasi maka naik ke evaluasi.stimulasi yang dilakukan benar-benara difokuskan pada aspek perkembangan anak yang kurang sehingga anak dapat mendapatkan stimulasi sesuai dengan kebutuhannya.

d. Evaluasi

Menurut Hasan Busri kegiatan ini terapis wicara menilai kembali kondisi pasien dengan membandingkan kondisi, setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi. Hasilnya kemudian digunakan untuk membuat program selanjutnya.

e. Hasil/Kesimpulan

Setelah evaluasi baru dapat ditarik kesimpulan, bila banyak perkembangan tetap belajar, tetap terapi, bila tidak dapat diagnosa nya baru di rujuk kedokter. Guru akan menyarankan agar orang tua membawa kedokter bila mana perkembangan anak tidak cukup berkembang bila hanya ditangani disekolah saja.

## 2. Kendala dalam terapi wicara

Menurut Hasan Busri Terapi wicara lebih sering dilaksanakan dengan berulang, sehingga jarang sekali hanya dilakukan dalam satu sesi terapi. Terapi kerap kali dilakukan berulang untuk mendapatkan hasil maksimal dan peningkatan kemampuan berbicara dari pasien dan penyebab tidak konsistennya di ulang dapat menjadi kendala tersendiri bagi keberhasilan terapi wicara. Dan penyebab anak *speech delay* juga bermacam macam dan tingkat keparahannya juga berbeda, hal tersebut juga tentunya berperan dalam peningkatan bahasa anak.<sup>14</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Masytuh gangguan bahasa merupakan salah satu bentuk kelainan atau gangguan dalam komunikasi dengan indikasi klien mengalami kesulitan atau kehilangan dalam proses simbolisasi. Kesulitan simbolisasi ini mengakibatkan seseorang tidak mampu memberikan simbol yang diterima dan sebaliknya tidak mampu mengubah konsep pengertiannya menjadi simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain dalam lingkungannya.<sup>15</sup>

Buku Pencapaian anak ini adalah buku yang harus dicapai anak, buku ini juga merupakan penghubung orang tua dan anak agar orang tua tau apa yang sudah dipelajari anak sehingga orang tua dapat mengulangi lagi hal-hal yang telah diajarkan oleh terapis.

Adapun yang sudah diberi warna setengah warna artinya sedang berjalan dan apabila sudah diberi warna secara keseluruhan artinya sudah selesai dipelajari.

---

<sup>14</sup> Hasan Busri dan Moh Badris. *Linguistik...* h 167

<sup>15</sup> Masitoh. "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak". *Jurnal Elsa*, Vol. 17 No. 1, April 2019, h 48

hal itu memudahkan terapis apabila suatu hari anak tidak hadir dalam waktu yang lama ataupun saat sedang libur semester.

Kendala lain yang peneliti temukan ialah dalam PAUD ini hanya ada satu lulusan psikologi, meskipun beberapa dari guru-guru telah melakukan penelitian hal tersebut tentunya belum cukup untuk mengatasi atau menerapkan terapi wicara kepada anak *speech delay*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* usia 4-5 tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh ditemukan bahwa Prosedur strategi kayang sebelum melakukan terapi wicara memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Konsultasi, awalnya orang tua datang menjelaskan apa-apa saja aspek perkembangan anak yang mundur dari anak kemudian diidentifikasi dan dari penjelasan dari guru maka teridentifikasi anak nya kurang dimana dan masuk kategori apa.
2. Observasi Setelah diidentifikasi maka kemudian diobservasi, tiga hari di oleh guru di PAUD, tujuannya agar muncul aspek yang mundur dari 6 aspek perkembangan, dan kemudian dihari ke empat di sampaikan ke orang tua tentang poin-poin yang muncul.
3. Stimulasi setelah itu diberi stimulasi pada jam sekolah melalui sentra-sentra yang ada di sekolah. Bila dalam tiga bulan stimulasi maka naik ke evaluasi.
4. Evaluasi disini akan diketahui apakah anak butuh terapi atau tidak, bila dengan stimulasi ada peningkatan tidak perlu terapi tapi bila tidak ada peningkatan maka disarankan.
5. Kesimpulan Setelah evaluasi baru dapat ditarik kesimpulan bila banyak perkembangan tetap belajar, tetap terapi, bila tidak dapat diagnosis baru di rujuk ke dokter.

Adapun kendala terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* ialah kurangnya keikutsertaan orang tua dalam melatih hal yang harus dilatih, karena dukungan orang tua dalam terapi ini sangatlah penting. dan juga waktu yang dihabiskan tentu lebih banyak dengan orang tua, sulit juga orang tua tidak ikut andil dalam membantu proses peningkatan bahasa anak.

## **B. Saran**

1. Saran yang ingin peneliti sampaikan yakni hendaknya pihak lembaga pendidikan untuk tetap menerapkan terapi wicara untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak *speech delay* meskipun lembaga tersebut sudah menerapkan terapi wicara dengan terapis yang berpengalaman alangkah lebih baik lagi bila terapisnya ditambah dengan terapis yang lulusan psikologi jika memungkinkan.
2. Saran lain yang ingin peneliti sampaikan adalah hendaknya para pengelola lembaga pendidikan, terlebih pendidikan anak usia dini (PAUD) terus melakukan evaluasi dan menggali kelemahan yang berupa hambatan pada proses terapi wicara guna meningkatkan kemampuan bahasa agar terapi wicara ini makin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Ratna, S., (2022) ” Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara pada Anak (Kajian Psikolinguistik)”. 8, (2). DOI: <https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i2.2260>
- Ardiyansyah, M., (2020). *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Quepedia.
- Arnianti. (2019). “Teori Perkembangan Bahasa”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1, (1). DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/352/297/>
- Azhari, S., (2021). “Pengembangan Bahasa Anak Usia Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Maraje Gune”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, (2). DOI: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/download/3312/1958>
- Azwar, S., (2001) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atika Putri, A., (2018) “Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, (2). DOI: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1169>
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Bravely dan Otto. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Busri, H., dan Moh Badris. (2018). *Linguistik Terapan*. Malang : Literasi Nusantara.
- Deiniatur, M., (2017). “Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3, (2). DOI: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/882/846/>
- Dhieni, N., (2006) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Diana, dkk. (2022). *Model I-Teach (Inclusive Teaching) bagi Guru Paud*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, J., (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, Jakarta : PT Fajar Interptama Mandiri.
- Fauzia, W., Fithri Meiliawati dkk. (2022) “Mengenal dan Menangani Speech Delay Pada Anak”. *Jurnal al-Shifa*. 1, (2). DOI: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/view/3728/2837>
- Fachruddin, F., (2006) *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

- Fitriani, D. dan Agus Prayogo. “ *Addressing Language Development Barriers: A Pedagogical Approach for Young Children With Speech Delay*. (2019). *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 454. DOI:
- Fitriyani, Mohamad Syarif dan Asap Supena. (2019). "Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 7, (1). DOI: <https://doi.org/10.29210/130600>
- Filsah Muslimat, A., dan Lukman, Muhlis Hadrawi. (2020) “Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik”. *Jurnal Al-Qiyam*. 1, (2). DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Friantary, H., “Perkembangan bahasa pada anak usia dini”. (2020) *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,1,(2).DOI:<http://dx.doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Hamida Zusfindhana, I., (2018). "Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 tahun". *Jurnal Bimbingan Konseling UNIPA*. 35, (1) DOI : Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 tahun". *Jurnal Bimbingan*. DOI: <https://doi.org/10.36456/mlper.vol35.nol.a1455>
- Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani. (2016). “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, (1). DOI: <https://www.neliti.com/publications/187403/>
- Indah Rohmani, N., (2017) *Gangguan Berbahasa* . Malang : Maliki Press.
- Indrianti, E. (2022) *Kesulitan Bicara Dan Berbahasa Pada Anak : Terapi Dan Strategi Orang Tua*. Jakarta : Prenada.
- Iskandar Zulkarnain, S. & Naria Fitriani. (2019) *Jurnal Gender Equality*. Perbedaan Gaya Bahasa Laki-laki dan Perempuan Pada Penutur
- Isna, A., (2019). “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: STAINU Purworejo : Jurnal Al\_Athfal”. *Jurnal Al\_Athfal*. 2, (2). DOI: [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v2i1.140](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140)
- Kholilullah, Hamdan, dan Heryani. (2010). “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10, (1). DOI: <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/163/133/>
- Pastari, H, Heni Sumastri dkk., (2022). *Autisme dan Keterlambatan Bicara*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Muslimat, A. F. dan Hadrawi, L.F.(2020). “Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik”. *Jurnal Al-Qiyam*. 1, (2). DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>

- Masitoh. (2019) "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak". *Jurnal Elsa*. 17, (1). DOI : <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>
- Made Yuniarti, N., dan Gusti Ayu Indah Juliari. (2020) "Strategi Terapi Wicara Yang dapat diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4, (3). DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.29190>
- Nur Aisyah, R., Shafa Fitriani dkk. (2022) "Evaluasi Speech Therapy Dalam mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay". *Jurnal of Early Childhood Education and Developmen*. 4, (1). DOI: <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1858>
- Rukajat, A., (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Saad, S. (2009). *Hak Pemeliharaan dan Penangkapan Ikan*. Yogyakarta: PT.LKiS.
- Saputra, D., dan Agus Saifuddin. (2022). *Analisis Semiotika Pada Film*. Suka Bumi: CV. Haura Utama.
- Sardjono. (2013). *Terapi Wicara*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Septiani, Y. (2020). "Analisis Kualitas Layanan Sistem Formasi Akademik Universitas Abdurrad Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqyal". *Jurnal Teknologi dan Opensoure*. 3, (1). DOI: <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1>
- Siyoti, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Siregar, S. (2023). *Strategi Kayang di Sekolah Inklusi*. Jawa Barat : CV Anugrah Pustaka Kencana.
- Sugiono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanik. (2013). "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara". *Jurnal Pendidika Islam*. 7, (1). DOI: <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>
- Surya Brata, S., (2010) *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja wali pres.
- Straus, A. dkk. (2003). "Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Twistiandayani, R. dan Khoiroh Ummah. (2019). *Terapi Wicara dan Social Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*. Surabaya : UMSurabaya Publishing.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11691/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Bimbingan Skripsi

KESATU : Menunjukkan Saudara :  
1. Dewi Fitriani, M.Ed  
2. Hijriati, M. Pd. I  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Yunika Bancin  
NIM : 190210045  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 03 November 2023

Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B- 224 /Un.08/Kp.PIAUD/ /2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr,wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Yunika Bancin

Nim : 190210045

Pembimbing 1 : Dewi Fitriani, M.Ed

Pembimbing 2 : Hijriati, M.Pd.I

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Analisis Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

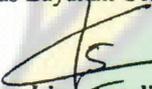
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 20%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*



Banda Aceh, 2 November 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

AR-RANIRY



# PAUD HARSYA CERIA

Jln.H.Usman No. 23 Jeulingke Banda Aceh

Tlp. 08116815453

Email : harsyaceria@gmail.com

---

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 055/B/PHC/JULI/2023

Berdasarkan Surat Izin penelitian B-7147/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 Tanggal 05 Juli 2023 dari FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY, dengan ini menerangkan bahwa:

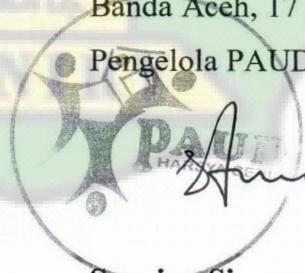
NAMA : Yunika Bancin  
NIM : 190210045  
JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FAKULTAS : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah dengan judul ***“Analisis Terapi Wicara untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh”***.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 17 Juli 2023

Pengelola PAUD Harsya Ceria



**Saprina Siregar, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7147/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

PAUD Harsya Ceria Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Yunika Bancin / 190210045**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Terapi Wicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Agustus  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Pedoman Wawancara Kepala Sekolah di PAUD Harsya Banda Aceh

### A. Identitas Responden

Nama : Meta Saharina , S.Sos - I .....  
Umur : 34 Tahun .....  
Pekerjaan : kepala Sekolah Tk Harsya Ceria .....  
Alamat : Menasah Intan krueng Barona Jaya .....  
Pendidikan Terakhir : S1 .....  
Tanggal wawancara : 7 Juli 2023 .....

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Kepala Sekolah menilai performance guru/ terapis dalam implementasi Terapi Wicara strategi kayang ?

Alhamdulillah sudah tepat ya, karena terapi wicara ini ada tahapannya, ada pedoman yang harus di ikuti oleh anak dan terapis berpedoman pada itu apapun kendala anak, apapun diagnosa anak tetap memulai dengan tahapan-tahapan di apa namanya kaya kurikulum tersendiri bagi mereka jadi terapis, memang terpadu di situ misalnya ada anak yang tidak tepat dan terapis juga ada laporan perkembangan anak dan terapis melaksanakan itu dan terapis di sini memenuhi ini .....

2. Seperti apa apa monitoring dan evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap terapi wicara strategi kayang ?

kami akan bertanya mengenai anak yang tidak ada peningkatan dan mencari solusinya. terus kami tanya sama guru di kelas karna kalau di ruang terapi enggak ya enggak begitu juga di dalam kelas seperti dulu ada salah satu anak yang dia speech delay yang di mana di ruang terapi gamau di terapi .....

namun di kelas dia mau. Setelah ditanya ternyata anak ini hanya mau bisa pakai bahasa akeh jadi dia terapi dengan guru kelasnya.

3. Bagaimanakah pelibatan orang tua dalam pelibatan terapi wicara strategi kayang?

kami selalu sampaikan di awal, Ayah, Bunda tidak bisa hanya berharap pada 1 jam setiap harinya dan Senin sampai Jumat walaupun setiap hari karena kami sampaikan terapi wicara di dalam ruangan hanya teori penerapannya itu di rumah dan di kelas karena terapi ini tidak lepas dari pengasuhan juga. Kalau sekolah dia mau kalau orang tua lengah bisa jadi cuma mau nurut aja. Dia cuma mau bicara di sekolah aja karena di sekolah yang harus tegas. Jadi dia mau di rumah walaupun dia tidak berbicara orang tua paham dan dia dapat apa yang dia mau gitu kan. Kami sampaikan Ayah, Bunda itulah fungsi buku komunikasi. buku terapi. Perhatian Ayah, Bunda boleh liat materi apa-apa dan mengulang harus sebenarnya.

4. Apakah ada SOP Kayang?

Ada, kalau SOP kayang tapi untuk terapi tidak ada.

5. Berapa SOP Kayang?

Satu ya satu

6. Langkah-langkah yg dilakukan untuk menerapkan strategi kayang ?

Langkah-langkah nya yang pertama sumber dayanya dulu. Sumber daya manusianya sumber daya guru nya yang harus dipersiapkan yang memang mau kita latih walaupun belum semua guru gak semua terapis sudah memiliki kayang tapi setidaknya sekolah tetap menginformasikan jadi mereka bisa belajar.

7. Bagaimana kepekaan menilai performance guru ?

Cara nya dengan hasil laporan dari terapi dan perkembangan anak yang meningkat.

8. kompetensi guru seperti apa yang diharuskan dalam terapi wicara strategi kayang ?

Kompetensinya kemampuan karena guru kami tidak hanya langsung menerima tapi tentunya harus ada umumnya

9. Bagaimana tahapan terapi wicara strategi kayang ?

Jadi iri alur asesmen saat anak-anak datang. Saat orang tua datang hari pertama sebelum dia masuk sekolah ya. Sebelum masuk sekolah kan orang tua datang konsultasi kepada kepala sekolah anak nya gejala-gejala apa-capa saja yang menurut orang tuanya itu munzur ya anaknya. baru kita lihat anak nya saat orang tuanya datang orang tua mengidentifikasi dan yang wawancara itu. Jadi kan kita udah ada bayangan nih katanya dia misal dipanggil nama. kita kan banyak tanya-ruh. kalau dipanggil nama nya gimana. Sekali-kali dipopen bu. Sekali-kali enggak berarti kontak mata. respon panggilan ruh gitu kan terus responnya gimana gitu kan verbalnya bagaimana seperti itu. sudah diidentifikasi terus observasi nah biasanya ada bebe-

kapa orang tua yang tidak semuanya disampaikan. mungkin tidak disampaikan semua ya lebih ke belum paham juga. itu sebuah kemunduran. anak saya bisa bu bicara bu. dia kalau saya bilang makan dia juga bilang makan. nah kita observasilah setelah observasi baru rupanya kita lihat di baru. Meniru saja. kita bilang makan-makan. mau mau jadi kosa kata terakhir yang dia dengar itu yang dia tiru observasi selama 3 hari oleh guru yang ada di situ oleh observer yang ada di situ. nah tujuan observer itu apa tujuannya adalah untuk melihat perkembangan aspek-aspek apa saja yang mundur dari 6 aspek perkembangan itu aspek apa saja yang mundur aspek apa saja yang sesuai usianya dan aspek apa saja yang berkembang. di atas usianya kagak itu itu dia observasi sama observer tadi. Setelah itu kita biasanya duduk kita sampaikan ke orang tua setelah di sampai ke orang tua di hari ke empat itu adalah laporan sedikit: laporan untuk tiga hari yang sudah berjalan walaupun tidak semua muncul di situ karena tiga hari gak cukup ya gak semuanya muncul di hari ke empat itu kita sampaikan ke orang tua bahwa ini ini poin-poin yang memang di temukan pada dia nah berani apa kelanjutannya: kita beri stimulasi mulailah itu guru membuat ee menyusun sendiri PPI (Program Pembelajaran individual buat dia ee nanti di tetapkan saat permainan sentra berarti di stimulasi - di stimulasi ini di mana pembelajaran dia jadi setelah di observasi tiga hari sudah dapat hasilnya mulailah di beri stimulasi di pembelajaran dia. di sentra di pendampingan, di luar sentra di jam sekolah pasti di jam sekolah keputusan di hari ke empat setelah observasi bila tidak di anjurkan terapi berarti stimulasi

ini tidak ~~ada~~ pada terapi ini cukup di pembelajaran sek  
olah. kalau memang di putuskan anak pada hari itu dia  
memang harus butuh terapi itu berarti, sekolah kita lihat di  
pembelajaran kita lihat di perkembangan terapinya juga kita  
lihat. jadi stimulasi gratis stimulasinya dapat dua di pem  
belajaran sekolah dengan di terapi itu stimulasinya dapat  
dua. tapi ada anak yang datang dua tahun setengah  
dua tahun gejala yang muncul tidak terlalu parah itu  
ee tidak kamu anjurkan tapi dia cukup sekolah saja  
hal itulah stimulasinya dari pembelajaran sekolah sudah  
3 bulan biasanya kita pemberian stimulasi itulah kita obser  
vasi. lagi selama 3 bulan nah stimulasi itu selama 3  
bulan baru kita evaluasi. setelah 3 bulan kita evaluasi  
bagaimana perkembangannya  
observasi 3 hari kemudian stimulasi 3 bulan baru kita  
evaluasi lagi bagaimana apakah dia apakah anak  
tidak terapi apa kita lanjutkan tidak terapi. kalau anak  
yang terapi apakah dia ada peningkatan apakah dia ada  
perubahan dalam kontak matanya yang paling dasar dari  
dia mau mau terang dari dia mulai paham instruksi nah  
seperti itu jadi kita evaluasi. setelah kita evaluasi baru  
kita tarik kesimpulan ee dia itu apa. kalau misalkan  
dia udah banyak perkembangan berarti kita lanjutkan  
terus. tetap dengan belajar tetap dengan terapi tetap  
kita lanjutkan kalau misalnya kata di sini belum dapat  
belum dapat apa namanya tidak lanjut apa yang harus  
kita kan udah tidak lanjut kita belum dapat dia nih  
apasih sebenarnya baru kita rujuk ke psikolog ataupun  
ee ke dokter kayak gitu. kalau misal ke dokter lebih  
ke anatomi tubuh ya lebih apa kalau kita udah ee

Stimulasikan ke gerakannya dia belum bisa. bisa kan  
bisa kita ke dokter tumbuh kembang anak kayak  
misalnya masalah ke anak berkebutuhan khususnya  
kita mau diagnosis kita biasa ke psikolog kayak gitu  
jadi itu dia awalnya.

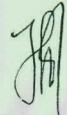
Banda Aceh, 26 Juni 2023

Pembimbing I,

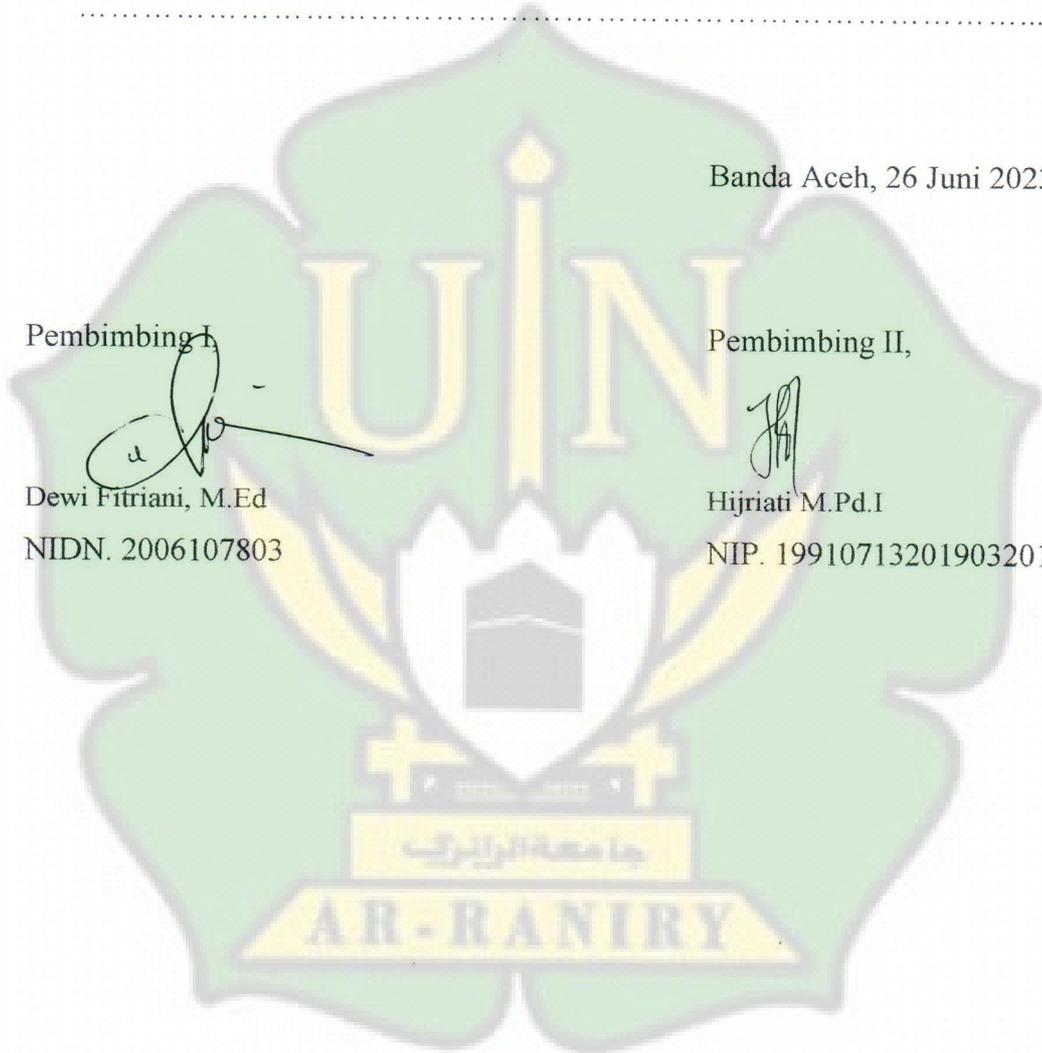


Dewi Fitriani, M.Ed  
NIDN. 2006107803

Pembimbing II,



Hijriati M.Pd.I  
NIP. 19910713201903201



## Pedoman Wawancara untuk guru dan terapis PAUD Harsya Banda Aceh

### A. Identitas Responden

Nama : Icha Dewi Rahayu S.Pd.  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Rawa Saketi Timur Lorong 3 Jeulingga  
Pendidikan Terakhir : S1 PGSD  
Tanggal wawancara : 10 Juli 2023.

### B. Pedoman Wawancara

1. Persiapan apa yang anda lakukan sebelum melakukan proses terapi wicara ?

Yang pertama itu memang harus pendekatan dulu sama  
anaknya, kalau mau ajak ngomong itu tatap mata  
dan harus dapat. Waktu kita ngomong dia harus liat kita.

2. Apakah ada kendala dalam menerapkan terapi wicara ini ??

Kendalanya, mungkin bisa di tanya terapi aja,  
takut salah ngomong, karna untuk penelitian.

3. Apakah efektif terapi wicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak ?

Sangat PENTING Efektif, bagus kalau ada terapi wicara  
jadi anak lebih cepet, karna terapi wicara itu  
anak berhadapan langsung dengan terapinya dan  
ada beberapa kosak kata di terapinya dan juga  
berulang ulang.

4. Apakah ada faktor-faktor lain yang mendukung proses terapi wicara dalam meningkatkan bahasa berhasil?

Faktor mendukung nya ya harus di ajar ngomong dan jangan di diemin kalau di diemin gak berkembang dia harus ada timbal balik kita tanya dia jawab.

5. Apa saja contoh perkembangan bahasa yang meningkat setelah dilakukan terapi wicara?

Contoh perkembangan nya yang awalnya anak hanya bisa bilang num, kan di ujung nya saja sekarang bisa bilang makan, minum, dari bilang jadi lebih lengkap

6. Hambatan apa saja yang sering dialami selama melakukan terapi wicara ?

Hambatan nya dari orang tua, kerja sama dari orang tua karna harus sejalan dan orang tua lebih cepat cepat dan ada beberapa anak tidak bisa di pake.

7. Berapa lama proses terapi wicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*?

Tergantung, tingkat keparahan *speech delay* nya kan *speech delay* tingkat rendah, sedang dan tinggi, bisa jadi 6 bulan, bisa 1 tahun, bisa jadi juga 1 bulan.

8. Perubahan atau perkembangan apa yang terlihat setelah anak diberikan terapi?

biasanya di emosionalnya, kan speech delay lebih ke engak bisa mengungkapkan keinginan jadi lebih dari kosak katanya juga bertambah dan mau berteman.

9. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui terapi wicara ?

Ada orang tua, ada dari guru, ada dari terapisnya juga. Plus dari anaknya juga kalau anaknya mau cepat dapat bu guru di ruangan ikut ulang kata.

10. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan bahasa anak melalui terapi wicara ?

Pertama ada faktor dari orang tua, dalam dirinya juga. Setelah sama orang tua itu harus sejalan baru bisa.

Banda Aceh, 26 Juni 2023

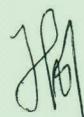
Pembimbing I,



Dewi Fitriani, M.Ed

NIDN. 2006107803

Pembimbing II,



Hijriati M.Pd.I

NIP. 19910713201903201

AR-RANIRI

## Pedoman Wawancara Guru/terapis di PAUD Harsya Banda Aceh

### A. Identitas Responden

Nama : Lani Suhaini  
Umur : 43 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Miruek Taman, Kec. Dairussalam  
Pendidikan Terakhir : S-1 (Pendidikan Agama Islam)  
Tanggal wawancara : 4 Juli 2023

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana persiapan sebelum melakukan terapi wicara strategi kayang?  
Untuk anak yang baru datang biasanya observasi dahulu. anak datang, ketemu, kita lihat untuk tiga hari di awal, udah terlihat anak dimana, ada gangguan lah kita bilang, terus kita kasih stimulus. bisa sama kawan-kawan nya atau diruangin. tapi untuk diagnosis kita kasih PRKADG, kita punya psikolog di sekolah kayak gitu.
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan terapis untuk terapi wicara strategi kayang?  
Kita liat, kan ada 6 aspek yang dilihat. Pertama aspek yang paling dasar, duduk tenang, kepatuhan, mengikut. Instruksi, kontak mata di situ, respon men dengar bunyi, respon ketika di panggil. Kita liat motorik nya apa sesuai atau mundur. dan segi bahasa kita liat verbal nya. dan ada tahapannya.

3. Apakah terapis pernah dilatih terapi wicara strategi kayang ?

Saya selain belajar Strategi Kayang juga ikut pelatihan di Medan 2019.

4. Menurut terapis bagaimana terapi wicara strategi kayang ?

Terapi wicara strategi kayang ini kedekatan dia, butuh kedekatan dengan anak. Jika kedekatan itu gak ada anak gak dekat sama kita. Kita bura hati terhadap di dahi segi emosional nya akan berubah terhadap kita di akan jauh lebih Patuh.

5. Apakah Apakah ada perbedaan terapi wicara strategi kayang antara anak speech delay dan anak tidak speech delay seperti autis

Ada di kita ada anak autis, ADHD, Citi dan juga Perak ada dan sindrom. Bedanya di Program anak. Setiap anak memiliki Program sendiri ada beda beda.

6. Apakah anak speech delay selalu didampingi ?

ada, anak speech delay tidak perlu di dampingi namun pada tahapan awal di dampingi yang perlu di dampingi di sekolah ini sesuai kebutuhan anak.

7. Berapa orang guru atau terapis untuk mendampingi satu orang anak speech delay ?

Satu anak satu terapis.

8. Berapa lama terapi wicara strategi kayang sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* ?

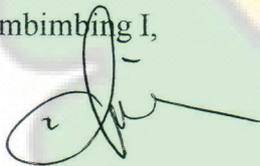
Kita lakukan sesuai perkembangan dia, sesuai kebutuhan dia. apa yang dia butuhkan itu yang di masukkan ke materi misanya bicaranya yaitu Pembiasaan biar dia ikut menirukan.

9. Perubahan atau perkembangan apa yang terlihat setelah anak melakukan terapi wicara strategi kayang ?

Kalam di Sekolah Kita Senin sampai Jumat 1 jam dan ketika libur lanjut dengan orang tua karena gak boleh ada jeda. ini ada libur 1 minggu nanti Seninnya Kewalahan

Banda Aceh, 26 Juni 2023

Pembimbing I,



Dewi Fitriani, M.Ed  
NIDN. 2006107803

Pembimbing II,



Hijriati M.Pd.I  
NIP. 199107132019032013

AR-RANIRY

## Pedoman Wawancara Terapis di PAUD Harsya Banda Aceh

### A. Identitas Responden

Nama : Hanif Brilliant Tamma R, S.Psi  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : terapis ABK  
Alamat : Ulee Kareng  
Pendidikan Terakhir : S1 - Psikologi  
Tanggal wawancara : 12 - 7 - 2023

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana persiapan sebelum melakukan terapi wicara strategi kayang?  
Diawali ketika anak baru melakukan terapi, harus adaptasi dulu anaknya, itu tergantung anaknya mau main berapa menit, bahkan terkadang anak itu pertama kali tidak ada terapi hanya main saja. Untuk secara umumnya persiapan sebelum melakukan terapi wicara adalah menyuruh anak duduk tenang, baru bisa mulai proses terapi.
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan terapis untuk terapi wicara strategi kayang?  
Panjang sih. Dia kakak disini pakai terapi ABA. Jadi terapi ABA nya itu model sistematis berurutan jadi, materinya tu dan awal, dari kontak matanya, terus ada Pelajaran Imitasi, meniru, Identifikasi, menunjuk baru ada lebel, dan menjelaskan gambar yang di perlihatkan terapis, dan dalam terapi wicara kami di barengi dengan Strategi Kasih sayang. Karena kalau tidak di barengi, or kasih sayang, anak juga tidak nyaman melakukan terapi itu. Karena terapi ABA itu fun menyenangkan kita masukkan lagi Penguat/Pengaplikasian kayang tadi jadi anak lebih nyaman melakukan terapi

3. Apakah terapis pernah dilatih terapi wicara strategi kayang ?

Pernah, kalau kami di sini ada di latih. Kaye bundara  
itu juga pernah di Jawa dan di Medan. Pusat  
terapi ABA namanya.

4. Apakah ada perbedaan terapi wicara strategi kayang antara anak *speech delay* dan anak yang tidak *speech delay* ?

Tentu berbeda, karna jenisnya aja udah berbeda  
di masing-masing anak itu beda cara pelaksanaan  
dan pendekatannya.

5. Apa anak *speech delay* selalu didampingi ?

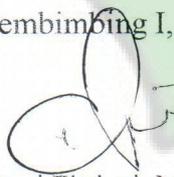
Iya. Karna kan di awal anak belum bisa bersosialisasi  
jadi dandan didampingi anak terarahkan.

6. Berapa kali anak *speech delay* dilakukan terapi wicara strategi kayang ?

Kita tidak bisa tentukan, ada yang 10 bulan  
ada yang bertahun. itu tergantung anak dan bahkan  
ada yang meningkatnya hanya sedikit.

Banda Aceh, 26 Juni 2023

Pembimbing I,



Dewi Fitriani, M.Ed

NIDN. 2006107803

Pembimbing II,



Hijriati M.Pd.I

NIP. 19910713201903201

## Lampiran

### Dokumentasi Pelaksanaan Terapi Wicara



Foto Terapi Wicara dengan S  
(13 Juli 2023)



Foto Terapi Wicara dengan R  
(11 Juli 2023)



Foto Terapi Wicara dengan A  
11 Juli 2023



Foto Terapi wicara dengan L  
13 Juli 2023



Wawancara dengan Kepala Sekolah  
(7 Juli 2023)



Wawancara dengan Guru  
(10 Juli 2023)



Wawancara dengan Terapi  
(12 Juli 2023)